

**DETERMINAN YANG MEMPENGARUHI
PERTUMBUHAN ASET BANK SYARIAH DI
INDONESIA PERIODE 2018-2022**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh:

DINDA FADILLAH

NIM. 19 401 00075

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

**DETERMINAN YANG MEMPENGARUHI
PERTUMBUHAN ASET BANK SYARIAH DI
INDONESIA PERIODE 2018-2022**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh:

DINDA FADILLAH

NIM. 19 401 00075

PEMBIMBING I

Nofinawati, M.A.
NIP. 19821116 2011012 003

PEMBIMBING II

M. Fauzan, M.E.I.
NIP. 19890404 2020121 009

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

Hal: Skripsi

An. Dinda Fadillah

Padangsidempuan, 20 Oktober 2023

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam Universitas Islam Negeri
Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan
di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Dinda Fadillah yang berjudul "*Determinan Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Syariah Di Indonesia Periode 2018-2022*", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawab-kan skripsi-nya ini.

Demikianlah kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I



Nofinawati, M.A.
NIP. 19821116 2011012 003

PEMBIMBING II



M. Fauzan, M.E.I.
NIP. 19890404 2020121 009

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

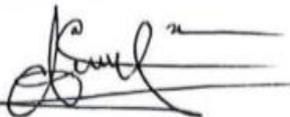
Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dinda Fadillah
NIM : 19 401 00075
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Determinan Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Syariah Di Indonesia Periode 2018-2022

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 30 Oktober 2023
Saya yang menyatakan,



METERAL
TEMPEL
78AKX749486635

DINDA FADILLAH
NIM. 19 401 00075

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

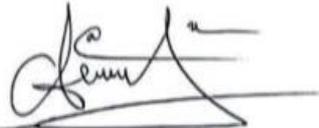
Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dinda Fadillah
NIM : 19 401 00075
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalty Non-eksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "*Determinan Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Syariah Di Indonesia Periode 2018-2022*". Dengan Hak Bebas Royalty Non-eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 30 Oktober 2023
Saya yang menyatakan,

DINDA FADILLAH
NIM. 19 401 00075



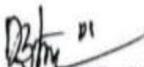
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : **DINDA FADILLAH**
NIM : **19 401 00075**
Program Studi : **Perbankan Syariah**
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**
Judul Skripsi : **Determinan Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset
Bank Syariah Di Indonesia Periode 2018-2022**

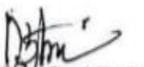
Ketua


Delima Sari Lubis, M.A.
NIDN. 2012058401

Sekretaris

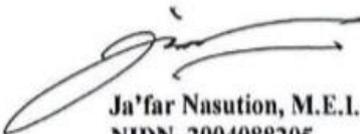

Nofinawati, M.A.
NIDN. 2016118202

Anggota


Delima Sari Lubis, M.A.
NIDN. 2012058401


Nofinawati, M.A.
NIDN. 2016118202


Rini Hayati Lubis, M.P.
NIDN. 2013048702


Ja'far Nasution, M.E.I.
NIDN. 2004088205

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : **Padangsidempuan**
Hari/Tanggal : **Kamis/23 November 2023**
Pukul : **09.00 WIB s.d Selesai**
Hasil/Nilai : **Lulus/ 72 (B)**
Indeks Predikat Kumulatif : **3,59**
Predikat : **Pujian**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARYPADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : DETERMINAN YANG MEMPENGARUHI
PERTUMBUHAN ASET BANK SYARIAH
DI INDONESIA PERIODE 2018-2022**

NAMA : DINDA FADILLAH

NIM : 19 401 00075

Telah dapat diterima untuk memenuhi
Syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 22 Januari 2024

Dekan



Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si.
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama :Dinda Fadillah
Nim :19 401 00075
Judul Skripsi :**Determinan Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Syariah Di Indonesia Periode 2018-2022**

Pertumbuhan total aset bank syariah mengalami peningkatan setiap tahunnya, dengan data ditahun 2022 berjumlah 11.113.321 miliar rupiah. Hal ini dapat menjadi permasalahan karena pertumbuhan aset mengalami peningkatan yang berarti dapat disebabkan perusahaan akan menggunakan lebih banyak hutang dalam struktur modalnya, dibandingkan dengan perusahaan dengan tingkat pertumbuhan aset yang rendah. Jika ada pertumbuhan aset, bisnis akan beroperasi pada tingkat yang lebih tinggi dimana biaya tambahan dibebankan ke biaya tambahan untuk bisnis, oleh karena itu semakin tinggi aset suatu perusahaan maka semakin banyak biaya atau dana yang dibutuhkan untuk terus beroperasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan aset bank syariah di Indonesia, diantaranya *Financing To Deposit Ratio* (FDR) diperoleh data ditahun 2022 berjumlah 75,19%, *Non Performing Financing* (NPF) data ditahun 2022 berjumlah 2,35%, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) data ditahun 2022 berjumlah 26,28%, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) data ditahun 2022 berjumlah 77,28%, dan *Return On Assets* (ROA) data ditahun 2022 berjumlah 2,00%. Menurut Lukman Dendawijaya, FDR semakin tinggi akan memberikan indikasi semakin rendahnya likuidasi suatu bank, menurut Ismail, NPF yang tinggi akan mengakibatkan kerugian pada bank karena tidak diterimanya bunga atau bagi hasil yang berakibatkan penurunan pendapatan, menurut Reni Widyastuti, CAR Semakin tinggi mampu untuk meningkatkan permodalan dalam suatu bank, Menurut Nadhiera Ahya Dhiba dkk, BOPO menurun berarti tingkat efisiensi dan kemampuan bank semakin baik, dan Menurut Tri Wahyuningsih, ROA semakin tinggi dapat meningkatkan keuntungan suatu bank. Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif, dengan gabungan data Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Teknik pengambilan sampel ditentukan dengan metode *purposive sampling* berjumlah 60 sampel yaitu dari 2018 hingga 2022 yang diambil melalui *website* www.ojk.go.id. Pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Hasil penelitian secara koefisien determinasi R^2 menunjukkan bahwa FDR, NPF, CAR, BOPO, dan ROA sebesar 92,2% dan sisanya 7,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Secara parsial (Uji t) menunjukkan CAR berpengaruh terhadap pertumbuhan aset, sedangkan FDR, NPF, BOPO, dan ROA tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan aset bank syariah di Indonesia. Dan secara simultan (Uji F) terdapat pengaruh FDR, NPF, CAR, BOPO, dan ROA terhadap pertumbuhan aset bank syariah di Indonesia.

Kata Kunci: FDR, NPF, CAR, BOPO, ROA, Pertumbuhan Aset.

ABSTRACT

Name :Dinda Fadillah
Nim :19 401 00075
Thesis Title :Determinan Affecting the Growth of Sharia Bank Assets in Indonesia for the 2018-2022 Period

The growth of total assets of Islamic banks has increased every year, with data in 2022 amounting to 11,113,321 billion rupiah. This can be a problem because asset growth has increased which can be due to companies using more debt in their capital structure, compared to companies with low asset growth rates. If there is asset growth, the business will operate at a higher level where additional costs are charged to additional costs for the business, therefore the higher the assets of a company the more costs or funds are needed to continue operating. The purpose of this study is to analyze the factors that affect the growth of Islamic bank assets in Indonesia, including the Financing To Deposit Ratio (FDR) obtained data in 2022 amounting to 75.19%, Non Performing Financing (NPF) data in 2022 amounting to 2.35%, Capital Adequacy Ratio (CAR) data in 2022 amounting to 26.28%, Operating Cost Operating Income (BOPO) data in 2022 amounting to 77.28%, and Return On Assets (ROA) data in 2022 amounted to 2.00%. According to Lukman Dendawijaya, the higher FDR will give an indication of the lower the liquidation of a bank, according to Ismail, a high NPF will result in losses to the bank due to non-receipt of interest or profit sharing which results in a decrease in revenue, according to Reni Widyastuti, the higher the CAR is able to increase capital in a bank, According to Nadhiera Ahya Dhiba et al, BOPO decreases means the level of efficiency and ability of the bank is getting better, and According to Tri Wahyuningsih, higher ROA can increase profits. This research method uses quantitative, with combined data from Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units. The sampling technique was determined by the purposive sampling method totaling 60 samples, namely from 2018 to 2022 taken through the website www.ojk.go.id. Data processing using SPSS application version 25. The results of the study with the coefficient of determination R² showed that FDR, NPF, CAR, BOPO, and ROA of 92.2% and the remaining 7.8% was explained by other variables that were not included in this research model. Persial (Test t) shows that CAR has an effect on asset growth, while FDR, NPF, BOPO, and ROA do not affect the growth of Islamic bank assets in Indonesia. And simultaneously (Test F) there is the influence of FDR, NPF, CAR, BOPO, and ROA on the growth of Islamic bank assets in Indonesia.

Keywords: FDR, NPF, CAR, BOPO, ROA, Asset Growt.

KATA PENGANTAR



Asslaamu'alaikum Wr.Wb

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul penelitian **”Determinan Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Syariah Di Indonesia Periode 2018-2022”**. Serta tidak lupa juga shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiannya dan yang senantiasa dinantikan syafaatnya di hari Akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr.

Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., Wakil Dekan Bidang Akademik, Ibu Dr. Rukiah, S.E., M.Si., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan, Ibu Dra. Replita, M.Si., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Sarmiana Batubara, M.A., Selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan juga Ibu Hamni Fadhilah Nasution, M.Pd., Selaku Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Serta Bapak Ibu Dosen, staf dan seluruh civitas akademik di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Ibu Nofinawati, M.A., selaku Pembimbing I dan Bapak M. Fauzan, M.E.I., selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta Ibu dosen UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
7. Teristimewa kepada Bapakku Alnur Damanik dan Ibundaku Fenny, yang telah memberikan curahan kasih sayang dan cinta yang tiada hentinya kepada anakmu ini. Memberikan dukungan moril dan materil demi kesuksesan studi peneliti sampai saat ini. Memberikan do'a yang tiada hentinya semenjak dilahirkan sampai sekarang, semoga Allah SWT nantinya dapat membalas perjuangan terhebat orangtuaku ini.
8. Teruntuk kakakku Dina Fadillah Adha Damanik, S.Pd., dan abang ipar Dr. Purnama Hidayah Harahap, S.H.I, M.H., serta abangku Fitrah Tondi Damanik, S.S.T., dan kakak ipar Latifa Hanum Daulay, S.Pd., yang tidak henti- hentinya memberikan dukungan dan kasih sayang penuh kepada peneliti dalam mengerjakan skripsi ini karena keluarga selalu menjadi tempat teristimewa bagi peneliti.
9. Terima kasih kepada Mhd. Mardiansyah Hasibuan, S.E., yang telah menyemangati, memotivasi, dan memberikan dukungan kepada peneliti agar tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, mengingat keterbatasan, kemampuan dan pengalaman peneliti oleh karenanya dengan segala kerendahan hati peneliti sangat mengharapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Padangsidempuan, 30 Oktober 2023
Peneliti

DINDA FADILLAH
NIM. 19 401 00075

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.. ' ..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
و —	ḍommah	U	U

2. Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....يْ	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

3. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
...ا...َ...ِ...ِ	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
...ي...ِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis dibawah
...و...ُ	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- a. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dummah, transliterasinya adalah /t/.
- b. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ّ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Defenisi Operasional Variabel	11
G. Manfaat Penelitian.....	14
H. Sistematika Penelitian	15
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori	16
1. Pertumbuhan Aset	16
a. Pengertian Aset.....	16
b. Pengaruh Pertumbuhan Aset	18
c. Jenis-Jenis Aset	22
d. Faktor-Faktor Mempengaruhi Perumbuhan Aset.....	24
2. <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR).....	26
a. Pengertian <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR).....	26
b. Faktor-Faktor Mempengaruhi <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR).....	28
3. <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	29
a. Pengertian <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	29
b. Faktor-Faktor Mempengaruhi <i>Non Performing Financing</i> (NPF).....	30
4. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).....	33
a. Pengertian <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).....	33
b. Faktor-Faktor Mempengaruhi <i>Capital Adequacy Ratio</i>	

(CAR)	39
5. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	40
a. Pengertian Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	40
b. Faktor-Faktor Mempengaruhi Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	46
6. <i>Return On Assets</i> (ROA)	47
a. Pengertian <i>Return On Assets</i> (ROA)	47
b. Faktor-Faktor Mempengaruhi <i>Return On Assets</i> (ROA)	51
7. Bank Syariah	52
a. Pengertian Bank Syariah	52
b. Jenis-Jenis Produk Bank	54
c. Akad Bank Syariah	55
d. Tujuan dan Fungsi Bank Syariah	58
B. Penelitian Terdahulu	60
C. Kerangka Pikir	65
D. Hipotesis Penelitian	66

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	68
B. Jenis Penelitian	68
C. Populasi Dan Sampel	68
1. Populasi	68
2. Sampel	69
D. Sumber Data	69
E. Teknik Pengumpulan Data	70
F. Teknik Analisis Data	71
1. Uji Analisis Deskriptif	72
2. Uji Normalitas	72
3. Uji Asumsi Klasik	72
a. Uji Multikolinearitas	73
b. Uji Heteroskedastisitas	73
c. Uji Autokorelasi	74
4. Uji Regresi Linear Berganda	75
5. Uji Koefisien Determinan R^2	75
6. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)	77
7. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)	77

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perbankan Syariah di Indonesia	77
B. Deskriptif Data Penelitian	81
1. Pertumbuhan Aset	82
2. <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR)	84
3. <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	86
4. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	88

5. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	90
6. <i>Return On Assets</i> (ROA)	92
C. Hasil Analisis	95
1. Hasil Uji Analisis Deskriptif	95
2. Hasil Uji Normalitas	96
3. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	97
a. Hasil Uji Multikolinearitas.....	97
b. Hasil Uji Heteroskedastisitas	98
c. Hasil Uji Autokorelasi.....	99
4. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	99
5. Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2	101
6. Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji t).....	102
7. Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)	103
D. Pembahasan Hasil Penelitian	104
E. Keterbatasan Penelitian.....	110

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	112
B. Implikasi Penelitian	113
C. Saran	114

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Pertumbuhan Total Aset Bank Syariah	3
Tabel I.2 Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset	4
Tabel I.3 Defenisi Operasional Variabel.....	11
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu.....	60
Tabel IV.1 Jumlah Jaringan Kantor BUS	80
Tabel IV.2 Jumlah Jaringan Kantor UUS	81
Tabel IV.3 Pertumbuhan Total Aset Bank Syariah.....	83
Tabel IV.4 <i>Financing To Deposit Ration</i> (FDR)	85
Tabel IV.5 <i>Non Performing Financing</i> (NPF).....	87
Tabel IV.6 <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	90
Tabel IV.7 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).....	92
Tabel IV.8 <i>Return On Assets</i> (ROA).....	94
Tabel IV.9 Hasil Uji Analisis Deskriptif.....	96
Tabel IV.10 Hasil Uji Normalitas	97
Tabel IV.11 Hasil Uji Multikolinearitas	98
Tabel IV.12 Hasil Uji Heteroskedastisitas	99
Tabel IV.13 Hasil Uji Autokorelasi	100
Tabel IV.14 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	100
Tabel IV.15 Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2	102
Tabel IV.16 Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji t)	103
Tabel IV.17 Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)	105

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan bank, meliputi kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.¹ Sedangkan yang dimaksud Bank adalah suatu badan usaha yang aktivitas utamanya menghimpun dana dari masyarakat dan disalurkan kembali untuk mendapatkan keuntungan serta menyediakan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran.² Sedangkan yang dimaksud Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya memberikan pembiayaan dan jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang tanpa mengandalkan bunga melainkan berlandaskan pada Alquran dan Hadis dalam operasional dan produknya.³

Dalam perekonomian suatu negara, keberadaan lembaga keuangan menjadi sangat penting karena lembaga keuangan dibutuhkan hampir diseluruh sektor yang berkaitan dengan keuangan.⁴ Maka dari itu, lembaga keuangan memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas sistem keuangannya karena mempunyai pengaruh yang sangat erat dan cakupan yang menyeluruh mulai dari tingkat tabungan, investasi, inovasi teknologi, dan pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

¹Herman Darmawi, "*Manajemen Perbankan*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 1.

²Veithzal Rivai dkk, "*Commercial Bank Management Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktek*", (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 1.

³Muhammad, "*Manajemen Dana Bank Syariah*", (Depok: Rajawali Pers, 2017), hlm. 2.

⁴Andri Soemitra, "*Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*", (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 93.

Di Indonesia lahirnya Bank syariah ditandai dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia pada 1 November 1991. Hal ini menjadi tonggak awal berkembangnya Bank syariah di Indonesia yang kemudian di dukung dengan adanya regulasi dari pemerintah dengan dikeluarkannya UU No.7 Tahun 1992 tentang perbankan. Kemudian direvisi dengan UU No.10 Tahun 1998 tentang diperbolehkannya *Dual Banking System* yaitu diperbolehkannya Bank Umum Konvensional untuk membuka cabang syariah, dengan diberlakukannya UU ini memberikan peluang besar bagi berkembangnya Bank syariah di Indonesia, sehingga perkembangan Bank syariah di Indonesia semakin maju setelah dikeluarkannya UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

Pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia sebenarnya cukup mengesankan jika dibandingkan dengan berdirinya bank syariah pertama di Indonesia. Keberadaannya hanya sebagai pelengkap, kini telah terlihat perkembangan melalui aktivitas perekonomian Indonesia. Pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia salah satunya ditandai dengan pertumbuhan aset perbankan syariah. Dimana perbankan syariah terhadap industri perbankan nasional sampai bulan Juni 2022 sebesar 10,41%, dan terdapat peningkatan apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai 10%.⁵

Walaupun aset perbankan syariah terus mengalami peningkatan, namun hanya berhasil mendorong industri keuangan syariah di Indonesia sebesar 10,69% yang terdiri dari 7,09% dari perbankan syariah, 4,73% dari IKNB syariah, dan

⁵Otoritas Jasa Keuangan, "*Snapshot Perbankan Syariah Indonesia*", (Otoritas Jasa Keuangan, June 2022), hlm. 2.

18,27% dari pasar modal syariah.⁶ Hal ini masih jauh ekspektasi yang disampaikan oleh Gubernur Bank Indonesia Perry Warjiyo dalam acara *Shari'a Economic Festival (ISEF)* atau Festival Ekonomi Syariah Indonesia bahwa target industri keuangan syariah pada tahun 2023 sebesar 20%.⁷

Dalam pencapaiannya perbankan syariah sangat ditentukan oleh banyaknya total aset yang dimiliki bank syariah. Dimana Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah memberikan kontribusi yang paling besar dalam pencapaian total aset perbankan syariah di Indonesia. Berikut ini adalah data pertumbuhan total aset perbankan syariah dengan total aset perbankan umum nasional:

Tabel I.1
Pertumbuhan Total Aset Bank Umum Syariah (BUS dan UUS) dan Bank Umum Nasional (Dalam Miliar Rupiah)

Tahun	Total Aset Bank Umum Syariah (BUS dan UUS)	Total Aset Bank Umum Nasional
2018	477.327	8.068.346
2019	524.564	8.562.974
2020	593.948	9.177.894
2021	676.735	10.112.304
2022	782.100	11.113.321

Sumber: Data Statistik Perbankan Syariah OJK (OJK, [http:// www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), akses Desember 2022)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, dapat diketahui bahwa jumlah aset bank syariah terus mengalami peningkatan tiap periode. Bisa dilihat dari tahun 2018 total aset bank syariah sebesar Rp 477.327 miliar, sedangkan pada bank umum Nasional jumlah aset pada tahun 2018 sebesar Rp 8.068.346 dalam bentuk miliar,

⁶Otoritas Jasa Keuangan, hlm. 8.

⁷Bank Indonesia, "*Shari'a Economic Festival (ISEF)*", (Jakarta: Bank Indonesia, 2019).

hingga tahun terakhir 2022 mengalami kenaikan dengan total aset bank syariah sebesar Rp 782.100 miliar, sedangkan pada bank umum Nasional jumlah aset pada tahun 2022 sebesar Rp 11.113.321 miliar rupiah.

Dari data diatas dapat dijelaskan, meskipun jumlah aset bank syariah mengalami peningkatan setiap tahunnya, namun jika dilihat dari tingkat pertumbuhannya cenderung menurun. Hal ini disebabkan jumlah aset mengalami peningkatan pertumbuhan yang tinggi, sehingga perusahaan akan menggunakan lebih banyak hutang dalam struktur modalnya, dibandingkan dengan perusahaan dengan tingkat pertumbuhan aset yang rendah. Jika ada pertumbuhan aset, bisnis akan beroperasi pada tingkat yang lebih tinggi dimana biaya tambahan dibebankan ke biaya tambahan untuk bisnis.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi aset suatu perusahaan maka semakin banyak biaya atau dana yang dibutuhkan untuk terus beroperasi. Untuk mencapai target yang diinginkan perlu adanya evaluasi terhadap pengembangan perbankan syariah serta merumuskan strategi baru untuk meningkatkan pertumbuhan aset bank syariah melalui lima periode diatas tentunya tidak terlepas dari operasional bank syariah dalam memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan aset perbankan syariah, dapat dilihat dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel I.2
Faktor-Faktor FDR, NPF, CAR, BOPO, dan ROA
Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Syariah 2018-2022 (Dalam%)

Rasio	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
FDR	78,53	77,91	76,36	70,07	75,19

NPF	3,26	3,23	3,13	2,59	2,35
CAR	20,39	20,59	21,64	25,71	26,28
BOPO	89,18	84,45	85,55	84,33	77,28
ROA	1,28	1,73	1,40	1,55	2,00

Sumber: Data Statistik Perbankan Syariah OJK (OJK, [http:// www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), akses Desember 2022)

Berdasarkan tabel 1.2 diatas, dapat diketahui bahwa nilai FDR perbankan syariah fluktuasi namun cenderung menurun. Pada bulan Desember 2018-2022 tidak mengalami kestabilan kenaikan tetapi mengalami penurunan, selanjutnya nilai rasio NPF mengalami penurunan setiap tahunnya dari bulan Desember 2018-2022, selanjutnya nilai rasio CAR pada bulan Desember 2018 mengalami penurunan dan terakhir pada bulan Desember 2022 mengalami peningkatan kenaikan, selanjutnya nilai rasio BOPO pada bulan Desember 2018-2022 cenderung mengalami penurunan dan tidak memiliki kestabilan kenaikan, dan yang terakhir nilai rasio ROA pada bulan Desember 2018-2022 mengalami kenaikan setiap tahunnya.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan, salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan aset perbankan syariah adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR), berdasarkan tabel diatas dapat diketahui menurut Dendawijaya Lukman, jika nilai FDR mengalami penurunan yang berarti kemampuan menyalurkan pembiayaan juga berkurang, sehingga dapat mempengaruhi pertumbuhan aset.⁸ FDR adalah rasio yang menunjukkan tingkat kesehatan bank dalam memberikan pembiayaan. Hal ini sesuai dengan penelitian Reni Widyastuti, tingginya FDR menunjukkan kemampuan bank yang baik dalam

⁸Dendawijaya Lukman, "*Manajemen Perbankan*", (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), hlm. 116.

menyalurkan dana pihak ketiga, sebaliknya rendahnya FDR menunjukkan ketidakmampuan bank dalam menyalurkan kembali dana pihak ketiga sehingga FDR mempengaruhi aset bank syariah.⁹

Faktor lain yang berpengaruh terhadap pertumbuhan aset bank syariah adalah *Non Performing Financing* (NPF), berdasarkan tabel diatas dapat diketahui menurut Ismail, jika nilai NPF tinggi akan mengakibatkan kerugian pada bank karena tidak diterimanya bunga atau bagi hasil yang berakibatkan penurunan pendapatan sedan jika pembiayaan bermasalah terjadi terus menerus maka akan terjadi penurunan terhadap total aset.¹⁰ NPF adalah rasio yang menunjukkan tingkat pembiayaan bermasalah bank syariah, yang disebabkan pembiayaan yang disalurkan bank tidak beroperasi dengan mulus. Tingginya nilai NPF yang melebihi batas maksimal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 5%. Hal ini dibuktikan dengan penelitian Alawiyah, bahwa semakin tinggi rasio NPF berarti bank tidak mampu melakukan manajerial dengan baik, sehingga kepercayaan masyarakat terhadap bank berkurang. Yang artinya hal tersebut dapat mengurangi produktifitas bank dan dapat mempengaruhi total pendapatan dari pembiayaan sehingga dapat berpengaruh terhadap total aset yang dimiliki perbankan syariah.¹¹

Faktor lain yang berpengaruh terhadap pertumbuhan aset bank syariah adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), berdasarkan tabel diatas dapat diketahui menurut Muhammad, jika nilai CAR semakin meningkat yang berarti keadaan

⁹Reni Widyastuti, "*Determinan Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Total Aset Bank Umum Syariah Di Indonesia 2015- 2016*", (Tesis, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2018), hlm. 10.

¹⁰ Ismail, "*Manajemen Perbankan*", (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 154.

¹¹Awaliyah and Syifa, "*Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Return Of Assets (ROA), Dan Pembiayaan Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2014-2018*" (Skripsi, Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2019), hlm. 9.

permodalan perbankan syariah semakin kuat yang seharusnya mampu untuk meningkatkan aset perbankan syariah. Namun permodalan yang kuat bukan menjadi ukuran keberhasilan, tetapi bagaimana bank syariah dapat mengelola modal tersebut agar memperoleh pendapatan. Sehingga diperlukan strategi pengalokasian dana tersebut sehingga mendapatkan keuntungan.¹² CAR adalah rasio yang mengukur tingkat kecukupan modal bank syariah. Hal ini sesuai dengan penelitian Reni Widyastuti, bahwa adanya penambahan modal dari pemegang saham akan sangat membantu untuk menciptakan *financial leverage* yang baik, sehingga keadaan ini akan mampu meningkatkan laba yang dihasilkan oleh bank. Ketentuan minimum yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk rasio CAR adalah sebesar 8%.¹³

Selanjutnya faktor lain yang berpengaruh terhadap pertumbuhan aset bank syariah adalah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), berdasarkan tabel diatas dapat diketahui menurut Dendawijaya Lukman, jika nilai BOPO menurun yang berarti tingkat efisiensi dan kemampuan bank semakin baik, dengan ini seharusnya mampu meningkatkan jumlah aset bank syariah.¹⁴ BOPO adalah rasio yang mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Hal ini sesuai dengan penelitian Nadhiera Ahya Dhiba dan Lavimatra Esya, bahwa setiap peningkatan biaya operasional

¹²Muhammad, "Manajemen Dana Bank Syariah", hlm. 134.

¹³Reni Widyastuti, "Determinan Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Total Aset Bank Umum Syariah Di Indonesia 2015- 2016", hlm. 10.

¹⁴Dendawijaya Lukman, "Manajemen Perbankan", hlm. 116.

akan mengurangi laba sebelum pajak sehingga akan menurunkan profitabilitas bank yang berakibat menurunnya total aset bank tersebut.¹⁵

Faktor lain yang berpengaruh terhadap pertumbuhan aset bank syariah adalah *Return On Asset (ROA)*, berdasarkan tabel diatas dapat diketahui menurut Khaerul Umum, jika nilai ROA meningkat yang berarti keuntungan yang dicapai bank tersebut menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik pula sehingga dapat mempengaruhi aset pada perbankan syariah.¹⁶ ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Hal ini sesuai dengan penelitian Tri Wahyuningsih, bahwa semakin tinggi nilai ROA pada suatu bank dapat meningkatkan keuntungan yang dimiliki bank yang artinya dapat mempengaruhi besaran aset pada perbankan syariah.¹⁷

Berdasarkan latar belakang di atas, dari beberapa faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan aset maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Determinan Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Syariah Di Indonesia Periode 2018-2022”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat disimpulkan bahwa identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Total aset Bank Syariah Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya, namun jika dilihat dari tingkat pertumbuhannya cenderung fluktuasi.

¹⁵Nadhiera Ahya Dhiba and Lavimatra Esya, “Pengaruh NPF, BOPO, PDB SBIS Terhadap Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah Di Indonesia”, Vol.27, No.1 (April 2018).

¹⁶Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 257.

¹⁷Tri Wahyuningsih, “Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO, Dan GWM Terhadap Laba Perusahaan (ROA) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2015,” *Journal Of Accounting*, 2017.

2. Terdapat pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap pertumbuhan aset yang berfluktuasi dari periode 2018-2022.
3. Perlu adanya evaluasi terhadap pengembangan perbankan syariah serta merumuskan strategi baru untuk meningkatkan pertumbuhan aset bank syariah.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah yang ada maka penelitian ini dibatasi agar dapat mengungkapkan masalah secara cermat, tuntas dan mendalam. Maka dalam hal ini batasan masalah yang diambil peneliti adalah terfokus pada Determinan Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Syariah Di Indonesia Periode 2018-2022 diantaranya *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Return On Assets* (ROA).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan yang akan dibahas oleh peneliti dalam proposal skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Pertumbuhan Aset Bank Syariah di Indonesia Periode 2018-2022?
2. Apakah terdapat pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Pertumbuhan Aset Bank Syariah di Indonesia Periode 2018-2022?
3. Apakah terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Pertumbuhan Aset Bank Syariah di Indonesia Periode 2018-2022?

4. Apakah terdapat pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Pertumbuhan Aset Bank Syariah di Indonesia Periode 2018-2022?
5. Apakah terdapat pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Pertumbuhan Aset Bank Syariah di Indonesia Periode 2018-2022?
6. Apakah terdapat pengaruh FDR, NPF, CAR, BOPO dan ROA terhadap Pertumbuhan Aset Bank Syariah di Indonesia Periode 2018-2022?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap pertumbuhan aset bank syariah di Indonesia periode 2018- 2022.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap pertumbuhan aset bank syariah di Indonesia periode 2018- 2022.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap pertumbuhan aset bank syariah di Indonesia periode 2018- 2022.
4. Untuk menganalisis pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap pertumbuhan aset bank syariah di Indonesia periode 2018- 2022.
5. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap pertumbuhan aset bank syariah di Indonesia periode 2018- 2022.
6. Untuk menganalisis pengaruh FDR, NPF, CAR, BOPO dan ROA terhadap pertumbuhan aset bank syariah di Indonesia periode 2018- 2022.

F. Defenisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel diperlukan untuk memudahkan pengukuran atau penilaian variabel-variabel yang diteliti. Definisi operasional variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel dependen adalah variabel yang menjadi perhatian umum dalam sebuah penelitian. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Aset.
2. Variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel dependen dan mempunyai hubungan yang positif maupun negatif bagi variabel independen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah FDR, NPF, CAR, BOPO dan ROA.

Untuk memperjelas tentang variabel yang diteliti, maka peneliti akan memasukkan variabel yang diteliti tersebut kedalam tabel dibawah ini.

Tabel I.3
Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
Pertumbuhan aset (Y)	Total aset adalah harta produktif yang dikelola dalam perusahaan tersebut dan aset ini diperoleh dari sumber utang atau modal.	1. Total aktiva lancar 2. Aktiva tidak lancar	Rasio
<i>Financing To</i>	FDR adalah rasio	1. Total	Rasio

<i>Deposit Ratio</i> (FDR) (X1)	untuk mengukur <i>ingrediens</i> total pembiayaan yang diberikan dibandingkan pada total modal masyarakat serta dana sendiri yang digunakan.	pembiayaan 2. Total dana pihak ketiga	
<i>Non Performing Financing</i> (NPF) (X2)	NPF adalah rasio yang digunakan oleh bank syariah untuk mengukur kemampuan manajemen bank untuk mengelola pembiayaan bermasalah yang ada dan dapat dipuaskan dengan aset operasional yang dimiliki oleh bank syariah.	1. Pembiayaan kurang lancar 2. Pembiayaan diragukan 3. Pembiayaan macet	Rasio
<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) (X3)	CAR adalah rasio kecukupan modal yang berguna untuk menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi bank syariah.	1. Modal 2. Laba ditahan	Rasio
Biaya	BOPO adalah rasio	1. Biaya	Rasio

Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) (X4)	profitabilitas perusahaan yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.	operasional 2. Pendapatan operasional	
<i>Return On Assets (ROA)</i> (X5)	ROA adalah dalam bank digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan, yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank.	1. Laba sebelum pajak 2. Total aktiva	Rasio

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Perbankan

Hasil penelitian ini akan menginformasikan kepada seluruh pemangku kepentingan perbankan syariah di Indonesia untuk dijadikan sebagai komponen dalam penetapan tujuan dan perencanaan pengembangan perbankan syariah di Indonesia di masa yang akan datang.

2. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti hasil penelitian tersebut dapat dijadikan sebagai sarana untuk meningkatkan wawasan berfikir peneliti serta dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan mengenai determinan pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia.

3. Bagi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Penelitian ini bisa berguna untuk wadah referensi baru untuk mahasiswa/i dalam pengutipan sumber pengetahuan baru dalam penulisan karya ilmiah.

4. Bagi Perusahaan Bank Syariah di Indonesia

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau masukan yang dapat membantu perusahaan dalam mengevaluasi atau memperbaiki kinerja keuangannya. Dapat menjadi bahan pertimbangan dan pengetahuan baru dalam mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan aset Bank Syariah di Indonesia periode 2018-2022.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman peneliti ataupun pembaca dalam penyusunan ini, secara sistematis membahas hal-hal sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, pada bab ini membahas tentang latar belakang, batasan masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, definisi operasional variabel, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II Landasan Teori, pada bab ini membahas tentang tinjauan pustaka, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

BAB III Metodologi Penelitian, pada bab ini membahas tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian, pada bab ini membahas tentang peneliti menguraikan sejarah tempat penelitian dan mengolah data-data yang dilakukan sesuai dengan metodologi penelitian.

BAB V Penutup, pada bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pertumbuhan Aset

a. Pengertian Aset

Aset merupakan harta yang dimiliki perusahaan pada jangka waktu tertentu.¹ Menurut Dwi Suwiknyo, aset adalah hasil investasi uang dari hasil kredit atau bisnis oleh properti atau pemilik.² Pertumbuhan kekayaan didefinisikan sebagai tingkat perubahan total aset atau tingkat pertumbuhan tahunan. Pertumbuhan bank dipengaruhi oleh kesehatan bank tersebut. Sebagian ukuran bisa dijadikan patokan untuk mengukur pertumbuhan bank. Bank Indonesia melakukan tujuh indikator operasional perbankan, ialah:

- a. Total Aset, yaitu keseluruhan harta yang dimiliki oleh perbankan.
- b. Dana Pihak Ketiga (DPK), dana yang berhasil dihimpun perbankan
- c. *Earning*, yaitu penghasilan bank.
- d. *Capital Adequacy Ratio* (CAR), adalah persentase kemampuan dana dalam menutup sebagian akibat, terutama risiko pasar dan risiko pembiayaan.
- e. *Return On Assets* (ROA), persentase penghasilan kepada kekayaan perbankan.

¹Kasmir, "*Laporan Keuangan*", (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 39.

²Dwi Suwiknyo, "*Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 42.

- f. *Financing To Deposit Ratio* (FDR), rasio pembiayaan kepada jumlah modal pihak ketiga yang bisa dikumpul.
- g. *Non Performing Financing* (NPF), persentase total cicilan yang tidak bisa dikembalikan oleh debitur.³

Aktiva yaitu aset produktif yang diberdayakan oleh perusahaan, aktiva diperoleh dari sumber modal atau kewajiban. Aset adalah mereka yang dapat membawa arus kas positif dan manfaat ekonomi di masa depan yang cukup pasti diperoleh sebagai transaksi lainnya, aset tersebut dicatat pada neraca target. Total aset adalah semua aset lembaga keuangan yang digunakan untuk mendukung operasi bisnis perusahaan keuangan.

Pertumbuhan aset dapat didefinisikan sebagai perubahan atau tingkat pertumbuhan tahunan dalam total aset. *Asset growth* secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$PA = \frac{\text{Total Aset } (t) - \text{Total Aset } (t-1)}{\text{Total Aset } (t-1)} \times 100\%$$

Keterangan:

PA: Pertumbuhan Aset

TA: Total Aset Periode t

TA_{t-1} : Total Aset untuk periode t-1

³Nazlatal Ula, “Pengaruh *Non Performing Financing*, (*NPF*), *Financing To Deposit Ratio* (*FDR*), Dan *Return On Assets* (*ROA*) Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015- 2019” (Skripsi, Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020), hlm. 13.

b. Pengaruh Pertumbuhan Aset

1) Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap *Financing To Deposit Ratio* (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank dilihat dari perbandingan antara pembiayaan yang disalurkan dengan Dana Pihak Ketiga yang berhasil dihimpun. FDR menunjukkan seberapa besar Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan syariah yang disalurkan untuk pembiayaan atau *financing*.

Menurut Aris Munandar, *Financing To Deposit Ratio* (FDR) yang tinggi maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan bank tersebut sangat baik, artinya bahwa bank dapat mengelola fungsinya sebagai intermediasi secara maksimal. Akan tetapi jika rasio FDR ini rendah maka dapat diartikan bank tersebut belum bisa mengelola fungsi intermediasinya secara maksimal. Tetapi jika *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tersebut semakin tinggi hal ini akan menggambarkan tingkat likuiditas suatu bank akan menurun menunjukkan ketidakmampuan bank dalam menyalurkan kembali Dana Pihak Ketiga (DPK) sehingga FDR mempengaruhi pertumbuhan aset bank syariah.⁴

⁴Aris Munandar, "Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Dan Net Performing Financing (NPF) Terhadap Net Operating Margin (NOM) Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Periode Juni 2014 – Maret 2020," *Ekonomika Sharia*, Vol.6, No.1 (Agustus 2020).

Hal ini dikarena dana yang lebih banyak dialokasikan kepada pemberian pembiayaan atau *financing*. sebaliknya jika rasio ini rendah akan menunjukkan bank tersebut semakin likuid. Kondisi perbankan yang sangat likuid menggambarkan banyaknya dana masyarakat yang dihimpun menganggur atau *idle fund*, sehingga akan berdampak pada hilangnya kesempatan perbankan untuk memperoleh atau mendapatkan keuntungan yang lebih optimal, hal ini terjadi karena perbankan tidak memaksimalkan fungsi intermediasinya dengan baik. Oleh sebab itu, perbankan harus dapat mengelola dana masyarakat yang telah dihimpunnya dengan optimal sehingga pemberian pembiayaan tercapai dan juga tingkat likuiditas perbankan juga tetap terjaga. Bank Indonesia menetapkan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Bank Syariah adalah sebesar 80% - 100%. FDR harus dijaga agar terus seimbang sehingga tidak terlalu rendah dan tidak terlalu tinggi.

2) Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap *Non Performing*

Financing (NPF)

Non Performing Financing (NPF) adalah rasio yang menunjukkan tingkat pembiayaan bermasalah bank syariah, yang disebabkan pembiayaan yang disalurkan bank tidak beroperasi dengan mulus. Pengelolaan NPF yang kurang baik menimbulkan kepada tingginya akibat pembiayaan yang disebabkan besarnya dana macet dibanding dengan jumlah dana yang disediakan oleh bank yang

dapat diperoleh dari rasio NPF. Tingginya nilai NPF yang melebihi batas maksimal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 5%. Sedangkan NPF mengalami penurunan maka akan mengalami keuntungan terhadap pertumbuhan aset bank syariah sehingga dapat menjaga kesehatan bank.

Menurut Alawiyah, bahwa semakin tinggi rasio NPF berarti bank tidak mampu melakukan manajerial dengan baik, sehingga kepercayaan masyarakat terhadap bank berkurang. Yang artinya hal tersebut dapat mengurangi produktifitas bank dan dapat mempengaruhi total pendapatan dari pembiayaan sehingga dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan aset bank syariah.⁵

3) Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang mengukur tingkat kecukupan modal bank syariah. Menurut Muhammad, bahwa permodalan yang kuat dapat digunakan untuk menanggung kemungkinan terjadinya risiko kerugian atas investasi pada aktiva terutama yang berasal dari dana pihak ketiga atau masyarakat.⁶

Menurut Reni Widyastuti, bahwa adanya penambahan modal dari pemegang saham akan sangat membantu untuk menciptakan *financial leverage* yang baik, sehingga keadaan ini akan mampu

⁵Alawiyah Syifa, "*Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Return Of Assets (ROA), Dan Pembiayaan Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2014-2018*" (Skripsi, Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2019), hlm. 9.

⁶Muhammad, "*Manajemen Dana Bank Syariah*", hlm. 134.

meningkatkan laba yang dihasilkan oleh bank. Ketentuan minimum yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk rasio CAR adalah sebesar 8%.⁷ CAR semakin meningkat yang berarti keadaan permodalan perbankan syariah semakin kuat yang seharusnya mampu untuk meningkatkan pertumbuhan aset perbankan syariah. Namun permodalan yang kuat bukan menjadi ukuran keberhasilan, tetapi bagaimana bank syariah dapat mengelola modal tersebut agar memperoleh pendapatan. Sehingga diperlukan strategi pengalokasian dana tersebut sehingga mendapatkan keuntungan.

4) Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya.

Menurut Nadhiera Ahya Dhiba dan Lavimatra Esya, bahwa setiap peningkatan biaya operasional akan mengurangi laba sebelum pajak sehingga akan menurunkan profitabilitas bank yang berakibat menurunnya pertumbuhan aset bank tersebut. BOPO menurun yang berarti tingkat efisiensi dan kemampuan bank semakin baik, dengan ini seharusnya mampu meningkatkan jumlah aset bank syariah.⁸

5) Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap *Return On Assets* (ROA)

⁷Reni Widyastuti, “*Determinan Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Total Aset Bank Umum Syariah Di Indonesia 2015- 2016*”, hlm. 10.

⁸Nadhiera Ahya Dhiba and Lavimatra Esya, “*Pengaruh NPF, BOPO, PDB SBIS Terhadap Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah Di Indonesia*”, Vol.27, No.1 April 2018.

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik. ROA dipilih sebagai indikator pengukur kinerja keuangan perbankan karena ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Menurut Tri Wahyuningsih, bahwa besaran nilai rasio ROA berbanding lurus dengan total pembiayaan pada perbankan syariah. Sehingga semakin tinggi nilai ROA pada suatu bank dapat meningkatkan keuntungan yang dimiliki bank yang artinya dapat mempengaruhi besaran pertumbuhan aset pada perbankan syariah.⁹

c. Jenis-jenis Aset

Aset atau aktiva dapat diklasifikasikan menjadi 3 (tiga) golongan utama yaitu pengklasifikasian aset berdasarkan konvertibilitas, keberadaan fisik dan penggunaannya. Berdasarkan klasifikasinya adalah sebagai berikut:

1. Konvertibilitas (*convertibility*)

Konvertibilitas adalah kemudahan suatu aset untuk dapat ditukarkan menjadi uang tunai. Berdasarkan Konvertibilitas, Aset atau Aktiva dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu:

a) Aset Lancar (Aktiva Lancar)

⁹Tri Wahyuningsih, “Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO, Dan GWM Terhadap Laba Perusahaan (ROA) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2015”

Aset lancar (*current assets*) adalah aset yang dapat dengan mudah dikonversikan menjadi kas (uang tunai) dan setara kas (biasanya dalam satu tahun). Aset lancar juga disebut dengan aset likuid. Adapun contoh dari aset lancar atau aktiva lancar adalah kas, surat-surat berharga (saham dan obligasi), piutang dagang, perlengkapan kantor, persediaan barang dagang, pendapatan, dan deposito jangka pendek.¹⁰

b) Aset Tidak Lancar (Aktiva Tidak Lancar)

Aset tidak lancar (*Non Current Assets*) adalah aset yang tidak mudah dikonversi menjadi uang tunai dan setara kas. Aset tidak lancar juga biasa disebut dengan aset tetap, aset jangka panjang, atau aset keras. Adapun contoh dari aset tidak lancar adalah tanah, bangunan, mesin, peralatan, properti, dan inventori.

Dari penjelasan aset lancar (aktiva lancar) dan aset tidak lancar (aktiva tidak lancar), bahwa aktiva yaitu aset diperoleh dari sumber modal atau kewajiban. Aset adalah yang dapat membawa arus kas positif dan manfaat ekonomi lainnya, aset tersebut dicatat pada neraca target. Dimana dapat disesuaikan dengan laporan keuangan perbankan syariah yang terbagi pada laporan neraca, laba rugi, arus kas, perubahan ekuitas, dan catatan laporan keuangan.

¹⁰Sri Wahyuni and Rifki Khoiruddin, "*Pengantar Manajemen Aset*", (Makasar: Nas Media Pustaka, 2020), hlm. 12.

2. Keberadaan Fisik (*Physical Existence*)

Berdasarkan keberadaan fisik, aset dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu aset berwujud (*tangible assets*) dan aset tidak berwujud (*intangible assets*) dapat dibagi menjadi dua:

a) Aset Berwujud (*Tangible Assets*)

Aset berwujud adalah aset yang memiliki keberadaan fisik (kita dapat menyentuh, merasakan, dan melihat). Adapun contohnya adalah tanah, bangunan, mesin, peralatan, kas, persediaan, dan surat berharga.

b) Aset Tak Berwujud (*Intangible Assets*)

Aset tak berwujud adalah aset yang tidak memiliki keberadaan fisik. Adapun contoh dari aset tidak berwujud adalah Hak Paten, Hak Cipta, Hak Sewa, Merek Dagang, Kekayaan Intelektual perusahaan.

3. Penggunaannya (*Usage*)

Aset atau aktiva juga dapat diklasifikasikan berdasarkan penggunaannya. Berdasarkan penggunaan operasionalnya, dapat terbagi menjadi dua:

a) Aset Operasi (*Operational Assets*)

Aset operasional adalah aset yang diperlukan dalam operasi bisnis sehari-hari. Adapun contoh dari aset operasi adalah Kas, Persediaan, Bangunan, Mesin, Peralatan, Hak Paten, Hak Cipta,.

b) Aset No-Operasi (*Assets Non-Operational*)

Aset non-operasional adalah aset yang tidak diperlukan untuk operasi bisnis sehari-hari tetapi masih dapat menghasilkan pendapatan.

d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset

Menurut Imron Mawardi, bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan perbankan syariah terdiri dari faktor eskternal dan faktor internal. Faktor eskternal yang mempengaruhi pertumbuhan perbankan syariah antara lain inflasi, pertumbuhan GDP, BI Rate, SBIS dan jumlah uang beredar (M2), sedangkan faktor internal yang diteliti meliputi indikator tingkat bagi hasil, biaya promosi, pendidikan dan pelatihan, rasio NPF, rasio ROA, rasio FDR, rasio CAR, rasio BOPO, jumlah DPK, jumlah kantor, serta *office channelling*.¹¹

Pertumbuhan suatu bank sendiri sangat dipengaruhi oleh tingkat kesehatan bank tersebut. Untuk mengukur pertumbuhan suatu bank, ada beberapa parameter yang dijadikan sebagai tolak ukur. Bank Indonesia menjadikan tujuh hal sebagai indikator utama perbankan yaitu :

- a) Total Aset, yaitu keseluruhan harta yang dimiliki oleh perbankan.
- b) Dana Pihak Ketiga (DPK), dana yang berhasil dihimpun perbankan.
- c) *Earning*, yaitu penghasilan bank.
- d) *Capital Adequacy Ratio* (CAR), adalah persentase kemampuan dana dalam menutup sebagian akibat, terutama risiko pasar dan risiko pembiayaan.

¹¹Imron Mawardi, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2006-2015," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, Vol.3, No.3 (March 2016), hlm. 249-265.

- e) *Return On Assets (ROA)*, persentase penghasilan kepada kekayaan perbankan.
- f) *Financing To Deposit Ratio (FDR)*, rasio pembiayaan kepada jumlah modal pihak ketiga yang yang berhasil dihimpun.
- g) *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*, Pendapatan yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasional lainnya.
- h) *Non Performing Financing (NPF)*, persentase total cicilan yang tidak bisa dikembalikan oleh debitur.¹²

2. *Financing To Deposit Ratio (FDR)*

a. *Pengertian Financing To Deposit Ratio (FDR)*

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank dilihat dari perbandingan antara pembiayaan yang disalurkan dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun. Semakin tinggi nilai FDR suatu bank berarti bank tersebut kurang likuiditas dibandingkan bank dengan nilai rasio FDR yang lebih kecil.¹³ Karena jumlah dana yang diperlukan untuk pembiayaan akan semakin besar sehingga bank akan kesulitan untuk memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uang yang telah digunakan bank untuk memberikan pembiayaan. Rumus untuk menentukan besarnya rasio FDR suatu bank sebagai berikut:

¹²Nazlatal Ula, "Pengaruh *Non Performing Financing, (NPF), Financing To Deposit Ratio (FDR), Dan Return On Assets (ROA) Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015- 2019*", hlm. 13.

¹³Veithzal Rivai and Arviyan Arifin, "*Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, Dan Aplikasi*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 784

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Keterangan:

FDR: *Financing to Deposit Ratio*

Total Pembiayaan: Jumlah pembiayaan yang disalurkan bank kepada masyarakat

Total Dana Pihak Ketiga: Jumlah besar dana yang dihimpun bank dari masyarakat

Rumus diatas dapat dijelaskan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank dilihat dari perbandingan antara pembiayaan yang disalurkan dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun. Semakin tinggi nilai FDR suatu bank berarti bank tersebut kurang likuiditas dibandingkan bank dengan nilai rasio FDR yang lebih kecil.¹⁴ Sedangkan total Pembiayaan yang dimaksud merupakan jumlah besarnya pembiayaan yang disalurkan bank kepada masyarakat. Pada bank syariah pembiayaan terdiri dari akun-akun piutang, pinjaman *qard*, pembiayaan dan penempatan atau aset *ijarah*. Selanjutnya total Dana Pihak Ketiga yang dimaksud adalah jumlah besar dana yang dihimpun bank dari masyarakat, Dana Pihak Ketiga dihimpun dari produk giro, tabungan dan deposito. Dana yang terhimpun oleh bank dalam Dana Pihak Ketiga kemudian disalurkan sekaligus untuk menjamin pembiayaan.¹⁵

¹⁴Veithzal Rivai and Arviyan Arifin, "*Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, Dan Aplikasi*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 784.

¹⁵Muhammad, "*Manajemen Dana Bank Syariah*", (Jakarta: RajaGrafindo Perkasa, 2014), hlm. 308.

Bank Indonesia menetapkan besarnya FDR tidak melebihi 110%. Jadi bank syariah boleh memberikan pembiayaan melebihi jumlah dana pihak ketiga asalkan nilai FDR tidak melebihi 110%. Kemampuan bank syariah dalam menyalurkan pembiayaan juga bisa ditunjukkan melalui rasio FDR. Tingginya FDR menunjukkan kemampuan bank yang baik dalam menyalurkan pembiayaan, yang berarti fungsi intermediasi berjalan baik sehingga pendapatan bank juga akan meningkat. Semakin rendah nilai FDR menunjukkan ketidakmampuan bank dalam menyalurkan kembali dana pihak ketiga. Hal ini berarti ada dana yang menganggur (*Idle Fund*) yang tidak digunakan untuk kegiatan yang produktif sehingga akan mempengaruhi aset bank syariah.

Adapun ayat Alquran yang menjelaskan tentang mengukur tingkat likuiditas bank dilihat dari perbandingan antara pembiayaan yang disalurkan dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun, ditunjukkan dalam surah At-Taubah ayat 34 sebagai berikut:

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَحْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لَيَأْكُلُونَ أَمْوَالَ النَّاسِ
بِالْبَاطِلِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا
يُنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَتَّئِرَ هُمْ بَعْدَآبِ أَيْمٍ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya sebahagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalangi-halangi (manusia) dari jalan Allah. Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkan padajalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih”.¹⁶

¹⁶Dapertemen Agama RI, “*Al-Qur’an Dan Terjemahannya*”, (Dapertemen Agama RI), hlm. 49.

b. Faktor Yang Mempengaruhi *Financing To Deposit Ratio* (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) yaitu seberapa besar Dana Pihak Ketiga (DPK) bank syariah yang disalurkan untuk pembiayaan. Semakin tinggi rasio FDR maka kemampuan bank tersebut semakin baik yang mengandung pengertian bahwa bank dapat mengelola fungsi intermediasi secara optimal. Sebaliknya, jika semakin rendah rasio ini maka artinya bahwa bank tidak dapat mengelola fungsi intermediasinya secara optimal. Akan tetapi, semakin tinggi rasio ini juga menggambarkan bahwa likuiditas bank menurun karena dana lebih banyak dialokasikan untuk pemberian kredit/pembiayaan. Sedangkan semakin rendah rasio ini menunjukkan bahwa bank semakin likuid.

Faktor yang mempengaruhi naik turunnya *Financing to Deposit Ratio* (FDR) diprediksi berasal dari kondisi internal maupun eksternal perbankan. Kondisi internal dapat tercermin dari rasio keuangan suatu bank, sedangkan kondisi eksternal dapat tercermin dari keadaan makro ekonomi suatu negara. Dalam menghadapi tingkat inflasi, perbankan syariah menghadapi dua masalah utama yaitu, pertama, dari sisi penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK). Dana pihak ketiga merupakan dana yang dititipkan pada bank, untuk keamanan dana dan menarik kembali dananya sewaktu-waktu. Diantaranya yang termasuk dana pihak ketiga yaitu tabungan, giro, dan deposito.¹⁷

¹⁷M. Fauzan, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Dan Modal Sendiri Terhadap Jumlah Pembiayaan Pada PT. BPRS Bakti Makmur Indah", *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, Vol. 4. No. 1, (2019), hlm. 51-52.

3. *Non Performing Financing* (NPF)

a. Pengertian *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing (NPF) adalah Rasio pendanaan kurang lancar terhadap pendanaan milik bank. Pendanaan yang dimaksud ialah pendanaan yang diberikan terhadap pihak ketiga serta belum tergolong kepada bank lain. Pinjaman jangka panjang yaitu pinjaman yang buruk, mencurigakan, dan macet. Semakin kecil NPF, semakin rendah akibat pendanaan yang dipikul bank dan apabila tinggi tingkat pengembalian aset ROA bank, yang mencerminkan tingkat akibat pendanaan yang dihadapi. NPF yaitu pembiayaan yang mana pada pelaksanaan operasionalnya belum mencapai sasaran yang diinginkan oleh pihak bank.

Menurut Vanni dan Rokhman, Rasio NPF harus harus di atasi dengan baik, apabila ini merupakan pengujian dari kesehatan sebuah bank. Menurut Wasiaturrahma, risiko NPF yang semakin tinggi diartikan bank tidak bisa melaksanakan manajerial dengan baik, sehingga keyakinan masyarakat terhadap bank menurun. Berarti hal tersebut mampu mengurangi produktifitas bank serta bisa mempengaruhi jumlah penghasilan dari pembiayaan, sehingga bisa berpengaruh kepada jumlah aset yang dimiliki perbankan syariah.¹⁸

b. Faktor Yang Mempengaruhi *Non Performing Financing* (NPF)

Penjelasan Pasal 37 UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah antara lain dinyatakan bahwa kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah yang diberikan oleh bank mengandung

¹⁸Vani and Rokhman, “Pengaruh BOPO, NPF, ROA Dan Inflasi Terhadap Aset Perbankan Syariah Di Indonesia”, *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan* (2021), hlm. 139.

resiko, sehingga dalam pelaksanaannya bank harus memperhatikan asas-asas perkreditan atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah yang sehat.¹⁹

Apabila bank tidak memperhatikan asas-asas pembiayaan yang sehat dalam menyalurkan pembiayaan, maka akan timbul beberapa yang harus ditanggung oleh bank antara lain berupa:

- 1). Utang/kewajiban pokok pembiayaan tidak terbayar.
- 2). Margin/bagi hasil/*fee* tidak dibayar.
- 3). Membengkaknya biaya yang dikeluarkan.
- 4). Turunnya kesehatan pembiayaan (*finance soundness*).

Secara umum pembiayaan bermasalah disebabkan oleh faktor-faktor internal dan faktor-faktor eksternal. Faktor internal terjadi karena kelemahan dalam kebijakan penjualan, lemahnya pengawasan biaya dan pengeluaran, kebijakan piutang yang kurang tepat, penempatan yang berlebihan pada aktiva tetap, dan permodalan yang tidak cukup. Faktor eksternal terjadi karena bencana alam, peperangan, perubahan dalam kondisi perekonomian dan perdagangan, perubahan-perubahan teknologi dan lain-lain.

Rumus metode perhitungan untuk menentukan besarnya rasio *Non Performing Financing* (NPF) dapat diketahui pada rumus sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Non Lancar}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100$$

¹⁹Faturrahman Djamil, "*Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah*", (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), hlm. 33.

Keterangan:

NPF: *Non Performing Financing*

Pembiayaan Non Lancar: Pembiayaan yang mengalami kesulitan pelunasan angsuran pokok atau lebih setelah jatuh tempo

Total Pembiayaan: Jumlah pembiayaan yang disalurkan bank kepada masyarakat

Rumus diatas dapat dijelaskan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) digunakan untuk mengukur rasio pendanaan kurang lancar terhadap pendanaan milik bank atau pembiayaan yang mana pada pelaksanaan operasionalnya belum mencapai sasaran yang diinginkan oleh pihak bank. Pendanaan yang dimaksud ialah pendanaan yang diberikan terhadap pihak ketiga serta belum tergolong kepada bank lain. Semakin besar NPF diartikan bank tidak bisa melaksanakan manajerial dengan baik, sehingga keyakinan masyarakat terhadap bank menurun. Berarti hal tersebut mampu mengurangi produktifitas bank serta bisa mempengaruhi jumlah penghasilan dari pembiayaan, sehingga bisa berpengaruh kepada jumlah aset yang dimiliki perbankan syariah.²⁰ Sedangkan pembiayaan non lancar adalah pembiayaan yang mengalami kesulitan pelunasan angsuran pokok atau lebih setelah jatuh tempo. Pada bank syariah pembiayaan non lancar diakibatkan dengan tunggukan pembayaran angsuran pokok atau margin yang telah melewati 90 hari sampai dengan 180 hari, penyampaian laporan keuangan tidak teratur,

²⁰Faturrahman Djamil, "*Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah*", (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), hlm. 33.

terdapat indikasi masalah keuangan yang dihadapi debitur, dan dokumentasi perjanjian piutang tidak lengkap dan pengikatan agunan lemah serta terjadi pelanggaran terhadap persyaratan pokok perjanjian piutang. Selanjutnya total pembiayaan yang dimaksud merupakan jumlah besarnya pembiayaan yang disalurkan bank kepada masyarakat. Pembiayaan terdiri dari akun-akun piutang, pinjaman *qard*, pembiayaan dan penempatan atau aset *ijarah*.²¹

Dalam Islam pinjaman atau hutang harus dikembalikan dengan jumlah yang sama. Seseorang meminjam boleh saja mengembalikan lebih baik dari yang dipinjamnya kalau bukan termasuk diantara syarat peminjaman, Bahkan itu cara peminjaman hutang yang baik. Adapun ayat Alquran yang menjelaskan tentang masalah pembiayaan bermasalah (utang piutang) ditunjukkan dalam surah Al-Baqarah ayat 283 berikut ini:

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهْنَ مَقْبُوضَةً فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمَانَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ۗ وَلَا تَكْنُومُوا الشَّهَادَةَ ۗ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فإِنَّهُ إِثْمٌ قَلْبُهُ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ

Artinya: “Dan jika kamu dalam perjalanan sedang kamu tidak mendapatkan seorang penulis, maka hendaklah ada barang jaminan yang dipegang. Tetapi, jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (utangnya) dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya. Dan janganlah kamu menyembunyikan kesaksian, karena barang siapa menyembunyikannya, sungguh, hatinya kotor (berdosa). Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.²²

²¹Muhammad, "Manajemen Dana Bank Syariah", (Jakarta: RajaGrafindo Perkasa, 2014), hlm. 308.

²²Dapertemen Agama RI, "Al-Qur'an Dan Terjemahannya", (Dapertemen Agama RI)

4. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

a. *Pengertian Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang memperhitungkan Modal bank dengan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). CAR merupakan salah satu dari rasio kecukupan modal. Kecukupan modal merupakan faktor yang penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian. Bank Indonesia menetapkan modal *Capital Adequacy Ratio (CAR)* yaitu kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu proporsi tertentu dari total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).²³ ATMR adalah penjumlahan aktiva neraca (aktiva yang tercantum dineraca) dengan ATMR *administrative* (aktiva yang bersifat *administrative*).

1. Pengukuran *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Fungsi penilaian Capital atau modal adalah:

- a) Ukuran kemampuan bank untuk menyerap kerugian yang tidak dapat dihindarkan.
- b) Alat pengukuran besar kecilnya kekayaan bank atau kekayaan yang dimiliki oleh para pemegang saham.
- c) Untuk memungkinkan manajemen bank bekerja dengan efisien sesuai dengan yang dikehendaki pemilik modal.²⁴

²³Frianto Pandia, "*Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 31.

²⁴Harmono, "*Manajemen Keuangan*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 115-116.

Bagi bank yang sudah beroperasi diwajibkan untuk memelihara rasio permodalan dengan menggunakan *rasio Capital Adequacy Ratio (CAR)* yang didasarkan pada ketentuan *Bank for International Settlements (BIS)* yaitu sebesar 8%. Dalam menilai *Capital Adequacy Ratio (CAR)* rasio ini digunakan untuk membandingkan jumlah modal bank dengan aktiva ketimbang menurut risiko. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik bank dalam mengelola modal untuk menampung risiko kerugian yang diakibatkan oleh kegiatan operasional bank. Rasio ini dirumus sebagai berikut:²⁵

$$CAR = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Total Aktivita Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Keterangan:

CAR: *Capital Adequacy Ratio*

Total Modal: Keseluruhan dana yang diperoleh bank

Total ATMR: Jumlah aset sebuah bank dengan pertimbangan risiko masing-masing aset tersebut

Rumus diatas dapat dijelaskan bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)* digunakan untuk memperhitungkan modal bank dengan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). *Capital Adequacy Ratio (CAR)* merupakan salah satu dari rasio kecukupan modal, yang dimana kecukupan modal adalah faktor yang penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian. Bank Indonesia menetapkan modal *Capital*

²⁵M. Fauzan, "Analisis Perbandingan Metode Camels Dan Metode RGEC Dalam Menilai Tingkat Kesehatan Bank Panin Dubai Syariah, Tbk," *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, Vol.6. No.3 (2021), hlm. 815-832.

Adequacy Ratio (CAR) dengan kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu proporsi tertentu dari total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).²⁶ Sedangkan total modal adalah keseluruhan dana yang diperoleh bank, diantaranya laba ditahan, ekuitas pemegang saham, dan lainnya. Selanjutnya Total Aktivita Tertimbang Menurut Risiko yang dimaksud merupakan jumlah aset sebuah bank dengan pertimbangan risiko masing-masing aset tersebut, yang dimana ATMR menilai total masing-masing aktiva bank setelah dikalikan dengan masing-masing bobot risiko aktiva tersebut. Aktiva yang paling tidak berisiko diberi bobot 0% dan aktiva yang paling berisiko diberi bobot 100%. Dengan hal ini, ATMR mampu menunjukkan nilai aktiva berisiko yang memerlukan antisipasi modal dalam jumlah yang cukup.²⁷

2. Komponen *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

a. Modal

Pengertian modal bagi bank yang didirikan dan berkantor pusat di Indonesia menurut Paket Kebijakan 29 Mei 1993 terdiri atas modal inti dan modal pelengkap dengan penjelasan sebagai berikut:

1) Modal inti, berupa:

- a. Modal disetor: yaitu modal yang telah disetor secara efektif oleh pemiliknya.

²⁶Frianto Pandia, "*Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 31.

²⁷Khaerul Umam, "*Manajemen Perbankan Syariah*", (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 260.

- b. Agio saham, yaitu selisih lebih setoran modal yang diterima oleh bank akibat harga saham yang melebihi nilai nominal.
- c. Modal Sumbangan, yaitu modal yang diperoleh dan sumbangan saham, termasuk selisih antara nilai yang tercatat dengan harga jual apabila saham tersebut dijual.
- d. Cadangan umum, yaitu cadangan dan penyisihan laba yang ditahan atau dari laba bersih setelah dikurangi pajak, dan mendapat persetujuan rapat umum pemegang saham atau rapat anggota sesuai dengan ketentuan pendirian atau anggaran masing-masing bank.
- e. Cadangan tujuan, yaitu bagian laba setelah dikurangi pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu dan telah mendapatkan persetujuan rapat umum pemegang saham atau rapat anggota.²⁸
- f. Laba yang ditahan yaitu saldo laba bersih setelah dikurangi pajak oleh rapat umum pemegang saham atau rapat anggota diputuskan untuk tidak dibagikan.
- g. Laba tahun lalu, yaitu seluruh laba bersih tahun lalu setelah diperhitungkan pajak dan belum ditetapkan penggunaannya oleh rapat umum pemegang saham atau rapat anggota.
- h. Laba tahun berjalan, yaitu 50% dari laba tahun buku berjalan setelah dikurangi pajak. Jika pada tahun berjalan bank mengalami kerugian, maka seluruh kerugian tersebut akan menjadi faktor pengurang dari modal inti yang dimiliki.

²⁸Khaerul Umam, hlm. 251.

- 2) Modal pelengkap, berupa:
 - a. Cadangan revaluasi aktiva tetap, yaitu cadangan yang dibentuk dan selisih penilaian kembali aktiva tetap yang telah mendapat persetujuan Direktorat Jenderal Pajak.
 - b. Penyisihan penghapusan aktiva produktif, yaitu cadangan yang dibentuk dengan cara membebani laba rugi tahun berjalan.²⁹
- 3) Modal pinjaman, yaitu hutang yang didukung oleh instrumen atau warkat yang memiliki sifat seperti modal dan mempunyai ciri-ciri:
 - a. Tidak dijamin oleh bank yang bersangkutan, dipersamakan dengan modal dan telah dibayar penuh.
 - b. Tidak dapat dilunasi atau ditarik atas keinginan pemilik, tanpa persetujuan Bank Indonesia.
 - c. Memiliki kedudukan yang sama dengan modal dalam hal jumlah kerugian bank melebihi laba yang ditahan serta cadangan-cadangan yang termasuk modal inti, meskipun bank belum dilikuidasi.
- 4) *Qardhul hasan*, yaitu kegiatan penyaluran dana dalam bentuk pinjaman kebijakan tanpa imbalan dengan kewajiban pihak peminjam mengembalikan pokok pinjaman secara sekaligus atau cicilan dalam waktu yang telah ditentukan.³⁰

²⁹Khaerul Umam, hlm. 252.

³⁰Muhamad, "*Manajemen Keuangan Syariah*", (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016), hlm. 335.

5) Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)

Aktiva tertimbang menurut risiko adalah nilai total masing-masing aktiva bank setelah dikalikan dengan masing-masing bobot risiko aktiva tersebut. Aktiva yang paling tidak berisiko diberi bobot 0% dan aktiva yang paling berisiko diberi bobot 100%. Dengan hal ini, ATMR mampu menunjukkan nilai aktiva berisiko yang memerlukan antisipasi modal dalam jumlah yang cukup.³¹ Rasio modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) ini berlaku di bank. Rasio ini menunjukkan sejauh mana modal pemilik saham dapat menutupi aktiva berisiko.

Adapun ayat Alquran yang menjelaskan tentang kecukupan modal ditunjukkan dalam surah Al-Baqarah ayat 278-279 berikut ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ
فَإِن لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِن تُبْتِغُوا فَلَکُمْ رُءُوسُ
أَمْوَالِکُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang beriman. Jika kamu tidak melaksanakannya maka umumkanlah perang dari Allah dan Rasulnya, tetapi jika kamu bertobat maka kamu berhak atas pokok hartamu. Kamu tidak berbuat zalim (merugikan) dan tidak dizalimi (dirugikan).”³²

b. Faktor Yang Mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi,

³¹Muhamad, hlm. 336.

³²Dapertemen Agama RI, “*Al-Qur’an Dan Terjemahannya*”, (Dapertemen Agama RI)

mengukur, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal.

Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi bank dalam mempertahankan atau menjaga modalnya agar terhindar dari risiko. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi CAR adalah *deposit, loans loss reserve, size, loan, leverage, profitability, liquidity dan net interest margin*. Sedangkan faktor yang dapat mempengaruhi CAR adalah *loan, bank size deposit dan risk*.³³

5. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

a. Pengertian Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Beban pendapatan operasional adalah segala beban yang dikeluarkan secara langsung oleh bank Islam dalam rangka mengelola dana amanah maupun dana investasi milik para *shahibbul maal* dari berbagai sumber. Hal ini penting bagi bank untuk memperhitungnya besarnya beban pendapatan operasional agar beban tersebut tidak memberikan kerugian bagi bank justru dapat meningkatkan kinerja dari bank.

Bagi bank, keberhasilan dalam mengendalikan beban pendapatan operasional dapat meningkatkan keuntungan bersih. Oleh karena itu, penting bagi bank Islam untuk menghitung beban pendapatan operasional secara tepat dan akurat:³⁴

³³Yeano Dwi Andhika, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Capital Adequacy Ratio (CAR) Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, Vol.4, No.4 (2017), hlm. 312.

³⁴Veithzal Rivai and Arviyan Arifin, "Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, Dan Aplikasi", hlm. 803.

1. Efektivitas pengelolaan dana amanah dan dana investasi yang dipercayakan oleh para *shahibbul maal* dapat dilakukan secara efisien.
2. Dapat memperkirakan kemungkinan pendapatan yang akan diperoleh dari hasil aktiva produktifnya pada suatu periode sekaligus untuk memperkirakan besarnya kemungkinan keuntungan yang diperoleh.
3. Mampu menyeimbangkan risiko likuiditas, risiko produktivitas dan risiko modal bank.
4. Membantu dalam kebijakan penetapan *pricing* pada sisi aset maupun pada sisi pasiva terutama dalam penetapan kebijakan komposisi dana deposito berjangka, tabungan, giro atau simpanan lainnya dengan senantiasa memperhatikan tingkat elastisitas masing-masing sumber dan jenis dana yang diperoleh dari masyarakat maupun yang diperoleh dari pasar uang.

Bagi bank, penting memperhitungkan besarnya beban pendapatan operasional yang dikeluarkan untuk memperoleh dana, sehingga bank dapat memperhitungkan kemungkinan keuntungan yang dapat diperoleh dengan tingkat risiko yang mungkin dihadapi. Dengan demikian, tingkat kerugian yang akan dialami oleh bank dapat diminimalisir. Besarnya beban pendapatan operasional dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Kebutuhan dana investasi, apabila terjadi peningkatan permintaan investasi yang harus segera dipenuhi sebagai akibat dari kesepakatan pembiayaan melalui akad *murabahah*, *ijarah*, *mudharabah/musyarakah* maupun dalam rangka memenuhi segala

kewajiban segera yang telah jatuh tempo, hal ini akan memengaruhi besarnya tingkat kebutuhan investasi.

2. Komposisi sumber dana atau struktur dana yang berhasil dihimpun (apakah komposisi bebanya rendah atau tinggi).
3. Jenis dana yang berhasil dihimpun, karena setiap jenis dana memiliki beban operasional yang berbeda-beda (antara *wadi'ah* dengan *mudharabah*), ataupun bank berhasil menghimpun dana yang tidak mengandung beban operasional seperti bertambahnya modal sendiri dengan menggunakan skim *qardh*.
4. Jenis produk bank yang digunakan untuk menghimpun dana.
5. Jangka waktu penempatan dana amanah maupun dana investasi sangat menentukan, dalam menunjang pembiayaan yang telah disepakati sekaligus untuk menjaga kualitas likuiditas yang harus dipelihara bank Islam.
6. Jumlah penempatan sangat menentukan dalam kebijakan tarif yang ditetapkan oleh masing-masing bank, sebagai wujud pembeda antara primer customer dengan non primer customer, antara nasabah perorangan dengan nasabah perusahaan/sesama lembaga keuangan terutama ketika bank memerlukan likuiditas dalam jumlah besar.
7. Tingkat bonus/imbalance bagi hasil yang diberikan kepada deposan jelas sangat menentukan dalam perhitungan beban pendapatan operasional.

8. Ketentuan cadangan wajib minimum yang ditetapkan oleh otoritas moneter sangat menentukan, karena semakin besar cadangan wajib minimum, maka akan meningkatkan beban dana efektif yang digunakan suatu bank.
9. Persaingan antar bank untuk menarik minat *shahibbul maal* agar bersedia turut melakukan investasi pada aktivitas bank tertentu akan berpengaruh pada kebijakan tarif yang ditetapkan oleh bank.
10. Kebijakan pemerintah/Bank Indonesia, contoh kebijakan PPh, Batas maksimum pemberian pembiayaan (BMPK), NPL, dan lain-lain.
11. Target laba yang diinginkan bank (*spead*), target laba merupakan bagian terbesar dan menentukan dalam menetapkan besaran tingkat margin/sewa maupun tingkat nisbah bagi hasil.
12. Ketersediaan jaminan tambahan (*collateral*) yang disertakan *mudharib*, sebagai pertanggung jawaban atas keteledoran dalam mengelola dana investasi tersebut.
13. Kualitas pembiayaan bank dan nasabah (*kolektibilitas*).
14. Reputasi usaha bank.
15. Tingkat efisiensi bank (salah satunya tercermin dalam *Overhead Cost*).
16. Reputasi *mudharib* (keprofesionalan), pimpinan perusahaan nasabah serta reputasi usaha nasabah dalam (pangsa pasar, kualitas produk, *positioning* pasar).
17. Jenis usaha nasabah.

18. Kekuatan dan kerekatan hubungan bisnis mudharib dengan bank (*prime customer* dan *non prime customer*), berbeda dengan nasabah yang menyalurkan seluruh bisnisnya hanya kesatu bank saja dengan nasabah yang hanya menggunakan bank untuk satu jenis jasa bank saja.

19. Biaya-biaya lain yang timbul untuk promosi yang berakibat terjadinya inefisiensi.

Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Melalui rasio ini dapat diketahui efisiensi pengendalian biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank. Apabila nilai BOPO semakin besar maka tidak efisiensi biaya operasional yang dikeluarkan bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar, begitupula sebaliknya semakin kecil nilai BOPO menunjukkan semakin efisien bank.³⁵

Kegiatan utama bank adalah sebagai lembaga perantara (*intermediary*) yaitu menghimpun dan menyalurkan dana, sehingga biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga. Apabila biaya operasional meningkat maka akan mengurangi laba sebelum pajak, sehingga keuntungan bank juga akan mengalami penurunan. Penurunan keuntungan yang diperoleh bank akan

³⁵Dedi Suhendro, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah VS Bank Umum Konvensional Di Indonesia Dengan Menggunakan Rasio Keuangan," *Jurnal Masharif Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 2018, hlm.16.

menurunkan total aset yang dimiliki oleh bank. Rasio ini digunakan untuk mengukur efisiensi operasional bank. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung rasio BOPO yaitu:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya (Beban) Operasioal}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Keterangan:

BOPO: Biaya Operasional Pendapatan Operasional

Biaya (Beban) Operasional: Biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk kegiatan produksi

Pendapatan Operasional: Keuntungan perusahaan setelah dikurangi biaya operasional

Rumus diatas dapat dijelaskan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Melalui rasio ini dapat diketahui efisiensi pengendalian biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank apabila nilai BOPO semakin besar maka tidak efisiensi biaya operasional yang dikeluarkan bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar, begitupula sebaliknya semakin kecil nilai BOPO menunjukkan semakin efisien bank tersebut.³⁶ Sedangkan Biaya (Beban) Operasional adalah Biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk kegiatan produksi, biaya ini mencakup kepentingan gaji, biaya promosi, tunjangan karyawan, penyediaan peralatan, dan biaya sewa. Selanjutnya

³⁶Dedi Suhendro, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah VS Bank Umum Konvensional Di Indonesia Dengan Menggunakan Rasio Keuangan," *Jurnal Masharif Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 2018, hlm.16.

Pendapatan Operasional yang dimaksud merupakan keuntungan perusahaan setelah dikurangi biaya operasional atau hasil yang didapat langsung dari kegiatan operasional suatu perusahaan sebagai hasil usaha pokok yang dilakukan oleh perusahaan.³⁷

Adapun ayat Alquran yang menjelaskan tentang mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya ditunjukkan dalam surah Al-Maidah ayat 28 sebagai berikut:

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيْمِنًا عَلَيْهِ ۖ فَاحْكُم بَيْنَهُم بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ ۖ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ ۚ لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا ۚ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ ۖ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۚ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ

Artinya: “Dan Kami telah turunkan kepadamu Alquran dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, yaitu kitab-kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian terhadap kitab-kitab yang lain itu; maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang Allah turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk tiap-tiap umat diantara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikannya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberiannya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah-lah kembali kamu semuanya, lalu diberitahukannya kepadamu apa yang telah kamu perselisihkan itu.”³⁸

³⁷Muhammad, "Manajemen Dana Bank Syariah", (Jakarta: RajaGrafindo Perkasa, 2014), hlm. 152.

³⁸Dapertemen Agama RI, "Al-Qur'an Dan Terjemahannya", (Dapertemen Agama RI)

b. Faktor Yang Mempengaruhi Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya operasional pendapatan operasional adalah pendapatan utama bank yaitu pendapatan yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasional lainnya. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya.

Rasio BOPO yang sering juga disebut rasio efisiensi, digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas utamanya, sedangkan pendapatan operasional merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya.³⁹

Adapun faktor mempengaruhi Biaya Operasional Pendapatan Operasional diantaranya:

1. Kebutuhan dana investasi.
2. Komposisi sumber dana yang berhasil.
3. Jenis dana yang berhasil dihimpun.
4. Jenis produk bank yang digunakan untuk menghimpun dana.
5. Jangka waktu penempatan dana amanah dan dana investasi.

³⁹Diah Wahyuningsih dan Gunawan Rizky, "Pengaruh Tingkat Efisiensi (BOPO) Dan Kemampuan Likuiditas (LDR) Dalam Menilai Kinerja (ROA) Perbankan Yang Terdapat Di BEI," *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis* Vol.3, No.3 (2017), hlm. 422.

6. Jumlah penempatan yang akan berdampak pada kebijakan tarif yang diterapkan.
7. Tingkat imbal bagi hasil yang diberikan kepada deposan.
8. Ketentuan cadangan wajib minimum yang ditetapkan oleh otoritas moneter.
9. Persaingan antar bank dalam menarik minat nasabah.
10. Kebijakan pemerintah.
11. Target laba yang diinginkan bank..

6. *Return On Assets (ROA)*

a. *Pengertian Return On Assets (ROA)*

Return On Assets (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan.⁴⁰ ROA memberikan informasi sebagai efisien bank dalam melakukan kegiatan usahanya, karena rasio ROA mengindikasikan seberapa besar keuntungan yang dapat diperoleh bank tersebut maka semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan asetnya. Sedangkan menurut Bank Indonesia ROA ini dapat dijadikan sebagai ukuran kesehatan keuangan. Rasio ini sangat penting, mengingat keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aset dapat mencerminkan tingkat afisiensi suatu bank.

Return On Assets (ROA) juga merupakan suatu ukuran tentang aktivitas manajemen dalam mengelola aktiva tetapnya. Semakin rendah rasio

⁴⁰Muhammad Syaifullah, dkk, "*Kinerja Keuangan Bank Syariah*", (Depok: Rajawali Pers, 2020), hlm. 23.

ini, semakin kurang baik, demikian juga sebaliknya. Artinya rasio ini dikuganagn untuk mengukur efektivitas dari seluruh operasi perusahaan.⁴¹

Pada dasarnya salah satu faktor pendukung bagi BUS dan UUS untuk dapat memperbesar asetnya adalah berasal dari laba yang dihasilkan oleh BUS dan UUS. Karena semakin besar laba yang dihasilkan suatu perusahaan maka akan semakin besar pula kesempatan perusahaan tersebut melakukan ekspansi demi pertumbuhan usahanya.

Dahlan menjelaskan bahwa rasio ROA memberikan informasi seberapa efisiensi suatu bank dalam melakukan kegiatan usahanya, karena ROA mengindikasikan seberapa besar keuntungan yang dapat diperoleh rata-rata terhadap setiap rupiah aset.⁴²

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik. ROA dipilih sebagai indikator pengukur kinerja keuangan perbankan karena ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.⁴³

⁴¹Delima Sari Lubis, "Pengaruh Return On Assets, Earning, Per Share, Dan Time Interest Earned Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Yang Terdaftar Efek Syariah" (Skripsi, Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2019).

⁴²Dahlan Siamat, "Manajemen Lembaga Keuangan, Kebijakan Moneter, Dan Perbankan", (Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI, 2015), hlm. 57.

⁴³Nur Ahmadi Bi Rahmani, "Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Financing To Deposito Ratio (FDR) Terhadap Return On Assets (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Pada Perusahaan Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Jurnal Universitas Islam Negeri Sumatera Utara* (4 July, 2017), hlm. 306.

Semakin besar ROA didalam suatu bank, semakin besar pula keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. ROA yang positif menunjukan dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan dalam kondisi negatif pula atau rugi, hal ini menunjukan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu untuk menghasilkan laba.

a. Metode perhitungan *Return On Assets* (ROA)

Adapun rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yan dihasilkan dari rata-rata total aset bank yang bersangkutan.

Perhitungan ROA dapat diketahui pada rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Keterangan:

ROA: *Return On Assets*

Laba Sebelum Pajak: Keuntungan yang diperoleh dalam periode berjalan sebelum dikurangi pajak

Total Aktiva: Jumlah keseluruhan dari semua aset serta kekayaan yang dimiliki perusahaan

Rumus diatas dapat dijelaskan bahwa *Return On Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Semakin besar *Return On Assets* (ROA), semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan menunjukkan

kinerja perusahaan yang semakin baik. *Return On Assets* (ROA) dipilih sebagai indikator pengukur kinerja keuangan perbankan karena digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.⁴⁴ Sedangkan laba sebelum pajak adalah keuntungan yang diperoleh dalam periode berjalan sebelum dikurangi pajak. Selanjutnya total aktiva yang dimaksud merupakan jumlah keseluruhan dari semua aset serta kekayaan yang dimiliki perusahaan, diantaranya terdiri dari kas, piutang, persediaan, dan lain-lain.⁴⁵

b. Landasan Alquran Berkaitan Dengan *Return On Assets* (ROA)

Dalam ekonomi Islam, laba didefinisikan sebagai pelengkap dari jual beli atau hasil terkait dari setiap pekerjaan yang dilakukan. Manfaat yang tercantum dalam Alquran Surah An-Nisa ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا
 أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ ۗ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۗ
 إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.⁴⁶

⁴⁴Nur Ahmadi Bi Rahmani, “Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Financing To Deposito Ratio (FDR) Terhadap Return On Assets (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Pada Perusahaan Bank Umum Syariah Di Indonesia,” *Jurnal Universitas Islam Negeri Sumatera Utara* (4 July, 2017), hlm. 306.

⁴⁵Muhamad, “Manajemen Pembiayaan Bank Syariah”, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016), hlm. 22.

⁴⁶Dapertemen Agama RI, “Al-Qur’an Dan Terjemahannya”, hlm. 83.

b. Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Terhadap *Return On Assets (ROA)*

Return On Assets adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimiliki. Menunjukkan besaran nilai rasio ROA berbanding lurus dengan total pembiayaan pada perbankan syariah. Sehingga semakin tinggi nilai ROA pada suatu bank dapat meningkatkan keuntungan yang dimiliki bank yang artinya dapat mempengaruhi besaran pertumbuhan aset pada perbankan syaria.

Adapun faktor mempengaruhi *Return On Assets* diantaranya *Current Ratio (CR)* atau disebut rasio lancar merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya, *Total Asset Turnover (TATO)* merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan selama satu periode tertentu, *Debt To Equity Ratio (DER)* merupakan rasio utang terhadap ekuitas atau modal, *Debt Ratio (DR)* merupakan rasio yang mengukur besaran penggunaan utang oleh perusahaan untuk membiayai aset-aset yang dimiliki, dan *Net Profit Margin (NPM)* merupakan pendapatan yang dihasilkan dari aktivitas bisnis dan mengkalkulasi setiap aliran dana operasional dan biaya pajak.⁴⁷

⁴⁷Afriyanti Hasanah dan Didit Enggariyanto, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return On Asset Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia," *Journal Of Applied Managerial Accounting* Vol.2, No.1 (Marcet 2018), hlm. 15-25.

7. Bank Syariah

a. Pengertian Bank Syariah

Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang menganut prinsip-prinsip Syariah Islam dan menyediakan layanan keuangan dan layanan lainnya yang bertujuan untuk menghindari praktik riba yang dilarang. Sebagai alternatif dari sistem suku bunga ini, bank islam menggunakan sistem pendapatan yang disebut bagi hasil. Ini berarti bahwa bank islam bertujuan untuk menyediakan peminjam (*debitur*) dengan sumber pendanaan (keuangan) berbasis keuntungan. Kerugian adalah bagi hasil.⁴⁸

Bank Islam yaitu aktivitas mengumpulkan dana dari masyarakat dalam wujud pembiayaan, atau menjalankan fungsi pengarahannya kepada masyarakat. Ada karakteristik sistem perbankan di Indonesia, sistem perbankan operasional, adalah bank islam dan bank konvensional.⁴⁹

Islam merupakan agama yang mempunyai prinsip dan kaidah yang komprehensif, khususnya dalam berbagai bidang, yang dimana islam mengutamakan kemaslahatan umum dan secara tegas mengatur tentang perlindungan hak milik pribadi bahwa hak tersebut telah dibatasi dan mempertahankan pandangan konservatif terhadap pelarangan bunga.⁵⁰

⁴⁸Nuri Aslami dkk, "Analisis Assymmetric Information Dalam Penerapan Pembiayaan Akad Mudharabah Pada Perbankan Syaiah Di Indonesia," *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Kebijakan Publik* (2022), hlm. 108.

⁴⁹Andrianto dan M Anang Firmansyah, "Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori Ke Praktek)", (Surabaya: Qiara media, 2019), hlm. 24.

⁵⁰M. Fauzan, dkk, "Nexus Between Foreign Direct Investment, Islamic Financial Performance and Economic Growth with Economic Freedom as Moderating Variable", *Internasional Journal of Islamic Business and Economics* Vol.7, No.1 (2023), hlm. 51.

Di Indonesia, peraturan bank syariah terdapat pada UU No. 21 Tahun 2008 Tentang perbankan syariah. Bank syariah yaitu bank yang beroperasi dengan kegiatan usahanya berprinsipkan syariah.

Beberapa ahli mengemukakan defenisi bank islam antara lain:

- a) Menurut Sudarsono, Bank Islam ialah lembaga keuangan yang menyediakan penyaluran serta layanan pembayaran dan distribusi lainnya yang beroperasi berdasarkan syariah atau prinsip-prinsip Islam.
- b) Menurut Siamat Dahlan, Bank Islam merupakan bank yang menjalankan kegiatannya yang dilandaskan atas Alquran serta Hadis.
- c) Menurut Syaik, Bank Islam merupakan bentuk perbankan zaman sekarang menurut hukum Islam, berkembang hingga Islam Abad Pertengahan dengan pembagian risiko sebagai sistem pertama dan menghilangkan sistem keuangan berlandaskan manfaat dan keamanan tertentu.
- d) Diusulkan pada UU No 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, dan Konsep Perbankan Syariah. Bank Islam merupakan bank yang kegiatannya berlandaskan ketentuan syariah, dan terbagi dalam Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, dan Bank Perkreditan Rakyat, tergantung pada jenisnya.

b. Jenis-jenis Produk Bank

1. Menghimpung Dana (*funding*)

- a) Rekening giro.
- b) Rekening tabungan.

2. Menyalurkan Dana (*lending*)
 - a) Cicilan investasi.
 - b) Pinjaman modal kerja.
 - c) Cicilan perdagangan.
 - d) Cicilan konsumen.
 - e) Cicilan modal kerja.
3. Memberikan jasa- jasa bank lainnya (*services*)
 - a) Pengiriman *money*.
 - b) *Collection*.
 - c) *Clearing*.
 - d) *Safe deposito box*.
 - e) *Bank Card*.
 - f) *Bank notes (valas)*.
 - g) *Bank garansi*.⁵¹

c. Akad Bank Syariah

Akad merupakan ikatan antara ijab dan qabul yang menunjukkan cara yang disyariatkan dengan memberikan pengaruh terhadap objeknya, dalam perbankan akad disebut sebagai kesepakatan tertulis antara bank syariah atau unit usaha syariah dan pihak lain yang memuat adanya hak dan kewajiban bagi masing-masing pihak sesuai dengan prinsip syariah.

Akad terbagi menjadi dua yaitu:

⁵¹M.Lathief Ilhamy, "Manajemen Pembiayaan Bank Syariah", (Medan: Febi Uinsu Perss, 2018), hlm. 56.

1. Akad *Tabarru*, yaitu segala macam perjanjian yang menyangkut *non-profit transaction*. Transaksi ini dilakukan dengan tujuan tolong menolong dalam rangka berbuat kebaikan yang hakikatnya bukan transaksi bisnis untuk mencari keuntungan komersil. Contoh *akad tabarru* adalah sebagai berikut:
 - a. *Wadiah* adalah titipan dari satu pihak kepada pihak lain, baik individu maupun badan hukum, yang harus dijaga dan dikembalikan setiap saat bila pemilik menghendaki.
 - b. *Kafalah* adalah akad pemberian garansi/jaminan oleh pihak bank kepada nasabah untuk menjamin pelaksanaan proyek dan pemenuhan kewajiban tertentu oleh pihak yang dijamin.
 - c. *Wakalah* adalah akad pemberiankuasa (*muwakil*) kepada penerima kuasa (*wakil*) untuk melaksanakan suatu tugas (*tuakil*) atas nama pemberi kuasa.
 - d. *Hiwalah* adalah Akad yang mengharuskan pemindahan utang dari yang bertanggung kepada penanggung jawab yang lain.
 - e. *Ar-Rahn* adalah menahan salah satu harta milik nasabah yang memiliki nilai ekonomis sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya.
 - f. *Al-Qardh* adalah pemberian harta kepada nasabah yang dapat ditagih atau diminta kembali atau dengan kata lain meminjamkan tanpa mengharapkan imbalan.

- g. *Dhaman* adalah menggabungkan dua beban (tanggungan) untuk membayar utang, menggadaikan barang, atau menghadirkan orang pada tempat yang telah ditentukan.
2. Akad *Tijarah*, yaitu segala macam perjanjian yang menyangkut *profit transaction*. Akad ini dilakukan dengan mencari keuntungan atau bersifat komersil, akad *tijarah* antara lain sebagai berikut :
- a. *Mudharabah* adalah sebuah akad kerja sama antara pihak dimana pihak pertama (*shahibul mal*) menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola.
 - b. *Murabahah* adalah akad jual beli barang dengan harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Penjual harus memberitahu harga produk yang dia beli dan menentukan suatu tingkat keuntungan sebagai tambahannya.
 - c. *Musyarakah* adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk usaha tertentu, dimana masingmasing pihak melakukan kontribusi dana atau amal dengan kesepakatan bahwa keuntungan atau resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.
 - d. *Salam* adalah pembiayaan jual beli dimana pembeli memberikan uang terlebih dahulu terhadap barang yang dibeli yang telah disebutkan spesifikasinya dengan pengantaran kemudian.

- e. *Istishna* adalah pembiayaan jual beli yang dilakukan bank dan nasabah dimana penjual (pihak bank) membuat barang yang dipesan oleh nasabah.
- f. *Ijarah* adalah perjanjian sewa yang memberikan kepada penyewa untuk memanfaatkan barang yang akan disewa dengan imbalan uang sewa sesuai dengan persetujuan dan setelah masa sewanya berakhir maka barang dikembalikan kepada pemilik, namun penyewa juga dapat memiliki barang yang disewa dengan pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain.⁵²

d. Tujuan Dan Fungsi Bank Syariah

Fungsi utama bank islam ialah Bank islam mengumpulkan modal dari masyarakat dalam bentuk simpanan, investasi, serta bank islam memberikan pelayanan berupa jasa perbankan syariah kepada mereka yang membutuhkan.

a) Fungsi Bank Syariah Untuk Menghimpun Dana

Perusahaan islam menggunakan *Konvensi Al-Wadi'ah* dan *Konvensi Al-Mudharabah* dalam bentuk investasi untuk menghimpun dan mengumpulkan dana dari masyarakat umum dengan bentuk deposito.

⁵²Kamaluddin, "*Persepsi Masyarakat Tentang Akad-Akad Dalam Bank Syariah*", (Skripsi, Parepare, IAIN Parepare, 2018), hlm. 29-30.

b) Bank Syariah Sebagai Penyaluran Dana Kepada Masyarakat

Warga bisa mendapatkan pinjaman dari bank syariah selama mereka memenuhi persyaratan yang ditawarkan oleh bank syariah. Penyaluran dana yaitu kegiatan terpenting bagi bank islam. Pada hal ini, bank islam akan menerima imbalan pada dana yang disalurkan. Tingkat pengembalian dan penghasilan yang diterima bank islam untuk menyalurkan dana tersebut tergantung pada akad. Alokasi dana publik bank islam didasarkan pada berbagai kontrak, termasuk kontrak penjualan dan kemitraan atau kontrak kerjasama bisnis. Dalam kontrak penjualan, tingkat pengembalian yang diperoleh bank yang menyalurkan dana merupakan bentuk margin keuntungan. Tingkat pengembalian adalah perbedaan antara harga beli bank dengan harga jual ke nasabah. Penghasilan dari penyaluran dana pada nasabah berdasarkan perjanjian kerjasama usaha ialah keuntungan.

c) Bank Syariah Memberikan Pelayanan Jasa Bank

Layanan Perbankan Islam diberikan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam melakukan kegiatan masyarakat. Melayani nasabah adalah fungsi dari Bank Syariah Ketiga. Beragam jenis produk layanan yang bisa ditawarkan oleh bank islam diantaranya layanan transfer uang (*telegraphic transfer*), pemindah bukuan, dan penagihan surat berharga.⁵³

⁵³M.Lhatief Ilhamy, hlm. 30.

B. Penelitian Terdahulu

Sebagai pertimbangan dan acuan perbandingan untuk landasan penelitian yang akan dilakukan peneliti, maka penelitian ini menggunakan acuan penelitian yang dilakukan oleh:

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Hasil Peneliti
1	Ida Syafrida dan Ahmad Abror (Jurnal, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Politeknik Negeri Jakarta, 2011)	Faktor- faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia	Dalam penelitian ini diperoleh bahwa dari tujuh variabel yang diteliti hanya lima variabel yang memenuhi persyaratan BLUE, yaitu Jumlah Kantor, NPF, FDR, Biaya Promosi dan <i>Office Chenelling</i> kemudian berdasarkan hasil penelitian hanya Jumlah Kantor, FDR dan Biaya Promosi yang berpengaruh terhadap pertumbuhan aset. ⁵⁴
2	Nofinawati (Jurnal, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Padangsidempuan, 2016)	Perkembangan perbankan syariah di Indonesia	Dalam penelitian ini pertumbuhan aset perbankan syariah mengalami fluktuasi dari tahun 2000 s.d. 2014. Pertumbuhan aset perbankan syariah terbesar terjadi pada tahun 2003 dengan pertumbuhan 101,5% sedangkan pertumbuhan aset perbankan syariah yang paling kecil terjadi pada tahun 2014

⁵⁴Ida Syafrida dan Ahmad Abror, "*Faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia*", (Jurnal, Jakarta: Politeknik Negeri Jakarta, 2011), hlm. 19-24.

			dengan pertumbuhan 12,4% walaupun demikian, pertumbuhan rata-rata aset perbankan syariah di Indonesia dari tahun 2000 s.d. 2014 mencapai 45% per tahun. ⁵⁵
3	Reni Widyastuti (Skripsi, Universitas Islam Indonesia, 2018)	Determinan yang mempengaruhi pertumbuhan total aset bank umum syariah di Indonesia 2015-2016	Berdasarkan analisis menggunakan regresi ditemukan bahwa <i>capital adequacy ratio</i> (CAR), <i>non performing financing</i> (NPF), berpengaruh secara signifikan. Dan berdasarkan analisis menggunakan regresi ditemukan bahwa <i>financing deposit ratio</i> (FDR), <i>produk domestik bruto</i> (PDB), suku bunga, inflasi tidak berpengaruh secara signifikan. ⁵⁶
4	Labib Faruqi (Skripsi, Universitas IBN Khaldun Bogor, 2020)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan aset bank syariah di Indonesia tahun 2009-2019	Hasil penelitian faktor yang diteliti dibagi menjadi 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal, yang dimana faktor internal terdiri dari hasil CAR, NPF, DPK, dan JKB, sedangkan faktor eksternal terdiri dari inflasi dan BI rate. Menggunakan metode VAR/VECM. Menunjukkan bahwa faktor internal signifikan terhadap pertumbuhan aset bank

⁵⁵Nofinawati, "Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia", (Jurnal, Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2016), hlm. 67.

⁵⁶Reni Widyastuti, "Determinan Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Total Aset Bank Umum Syariah Di Indonesia 2015-2016", hlm. 17.

			syariah, sedangkan faktor eksternal tidak signifikan terhadap pertumbuhan aset bank syariah. ⁵⁷
5	Putri Nisra Dewi Siregar (Skripsi, IAIN Padangsidempuan, 2021)	Determinan pertumbuhan total aset bank umum syariah di Indonesia periode 2015-2019	Berdasarkan hasil penelitian <i>financing deposit ratio</i> (FDR) dan <i>non performing financing</i> (NPF) berpengaruh negatif terhadap total aset. ⁵⁸
6	Annisa Millania, Rofiul Wahyudi, Ferry Khusnul Mubarak, Julia Noermawati Eka Satyariani (Jurnal, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Ahmad Dahlan 2021)	Pengaruh BOPO, NPF dan Inflasi terhadap aset perbankan syariah di Indonesia	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi dan BOPO memiliki pengaruh terhadap aset perbankan syariah, sedangkan NPF dan ROA tidak berpengaruh terhadap aset perbankan syariah. ⁵⁹

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya oleh Ida Syafrida dan Ahmad Abror (2011) yaitu sama-sama menganalisis tentang pertumbuhan aset. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Ida Syafrida dan Ahmad Abror terletak pada teknik analisisnya menggunakan model regresi bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimation*), dan teorinya

⁵⁷Labib Faruqi, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2009-2019", (Skripsi, Bogor: Universitas IBN Khaldun Bogor, 2020), hlm. 80.

⁵⁸Putri Nisra Dewi Siregar, "Determinan Pertumbuhan Total Aset Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2019", (Skripsi, Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2021), hlm. 71.

⁵⁹Anisa Millania. dkk, "Pengaruh BOPO, NPF dan Inflasi Terhadap Aset Perbankan Syariah Di Indonesia", (Jurnal, Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan, 2021), hlm. 145.

Cleopatra Yuria Prathiwi, sedangkan peneliti menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dan teori peneliti Lukman Dendawijaya.

2. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya oleh Nofinawati (2016) yaitu sama-sama menganalisis tentang pertumbuhan aset. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Nofinawati terletak pada teorinya yaitu Agustianto, dan perbedaan selanjutnya terletak pada tahun yang diteliti yaitu tahun 2000-2014 sedangkan peneliti menggunakan teori Lukman Dendawijaya dan tahun yang peneliti teliti dari 2018-2022.
3. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya oleh Reni Widyastuti (2018) terletak pada variabelnya yaitu *capital adequacy ratio* (CAR), *non performing financing* (NPF), *financing deposit ratio* (FDR), dan teknik analisis datanya menggunakan analisis regresi linear berganda. perbedaan penelitian ini dengan penelitian Reni Widyastuti terletak pada tempat yang diteliti di Bank Umum Syariah di Indonesia dan teori yang digunakan Imron Mawardi sedangkan peneliti meneliti di Bank Syariah Indonesia dan gabungan dari BUS dan UUS dan teori peneliti gunakan yaitu Lukman Dendawijaya.
4. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya oleh Labib Faruqi (2022) yaitu sama-sama menganalisis tentang pertumbuhan aset. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Labib Faruqi yaitu terletak pada teknik analisis datanya menggunakan metode VAR/VECM, teori yang dipakai yaitu Veithzal Rivai, dan perbedaan lainnya terletak pada tahun yang diteliti yaitu tahun 2009-2019 sedangkan peneliti menggunakan teknik

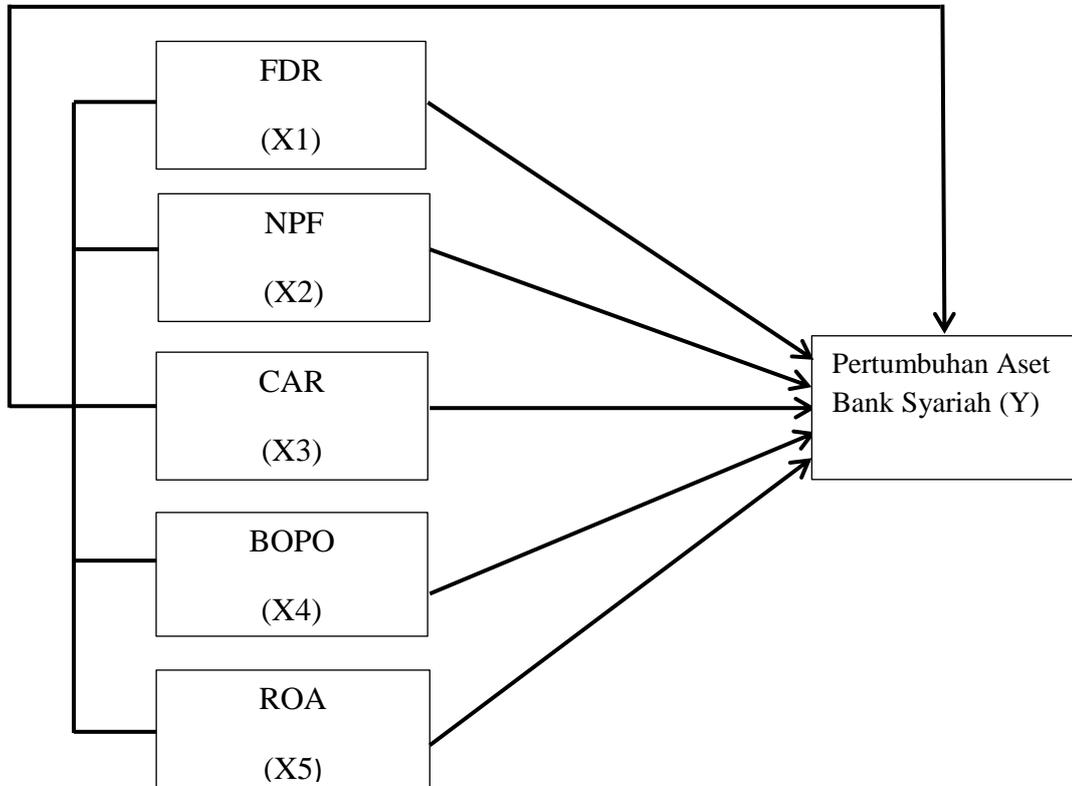
analisis regresi linear berganda, peneliti menggunakan teori Lukman Dendawijaya, dan peneliti meneliti pada tahun 2018-2022.

5. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya oleh Putri Nisra Dewi Siregar (2021) yaitu sama-sama menganalisis pertumbuhan aset dan teknik analisis datanya menggunakan analisis regresi linear berganda. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Putri Nisra Dewi Siregar terletak pada teori yang dipakai yaitu Diana Djuwita, dan perbedaan lainnya terletak pada variabel yang diteliti yaitu variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *non performing financing* (NPF) sedangkan peneliti menggunakan teori Lukman Dendawijaya dan peneliti meneliti variabel FDR, NPF, CAR, BOPO, dan ROA.
6. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya oleh Anisa Millania. dkk, (2021) yaitu sama-sama menganalisis pertumbuhan aset. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Anisa Millania terletak pada teknik analisis datanya menggunakan teknik regresi data panel atau metode kausal, dan teori yang dipakai yaitu Fathurrahman, sedangkan peneliti menggunakan teknik analisis regresi linear berganda, dan teori yang dipakai peneliti yaitu Lukman Dendawijaya.

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan penjelasan latar belakang, rumusan masalah, landasan teori dan penelitian terdahulu yang telah dilakukan untuk mengetahui tentang determinan yang mempengaruhi pertumbuhan aset bank syariah di Indonesia periode 2018-2022.

Gambar II.1
Kerangka Pikir



Berdasarkan kerangka pikir diatas dapat diketahui bahwa tanda panah yang ditunjukkan oleh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) X1, *Non Performing Financing* (NPF) X2, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) X3, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) X4 dan *Return On Assets* (ROA) X5, merupakan variabel independen yang berpengaruh terhadap Pertumbuhan Aset Bank Syariah di Indonesia Y merupakan variabel dependen.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta empiris yang

diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, adapun hipotesis yang dirumuskan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:⁶⁰

a) H_{01} : Tidak terdapat pengaruh FDR terhadap Pertumbuhan Aset Bank Syariah di Indonesia Periode 2018-2022.

H_{a1} : Terdapat pengaruh FDR terhadap Pertumbuhan Aset Bank Syariah di Indonesia Periode 2018-2022.

b) H_{02} : Tidak terdapat pengaruh NPF terhadap Pertumbuhan Aset Bank Syariah di Indonesia Periode 2018-2022.

H_{a2} : Terdapat Pengaruh NPF terhadap Pertumbuhan Aset Bank Syariah di Indonesia Periode 2018-2022.

c) H_{03} : Tidak terdapat pengaruh CAR terhadap Pertumbuhan Aset Bank Syariah di Indonesia Periode 2018-2022.

H_{a3} : Terdapat pengaruh CAR terhadap Pertumbuhan Aset Bank Syariah di Indonesia Periode 2018-2022.

d) H_{04} : Tidak terdapat pengaruh BOPO terhadap Pertumbuhan Aset Bank Syariah di Indonesia Periode 2018-2022.

H_{a4} : Terdapat pengaruh BOPO terhadap Pertumbuhan Aset Bank Syariah di Indonesia Periode 2018-2022.

e) H_{05} : Tidak terdapat pengaruh ROA terhadap Pertumbuhan Aset Bank Syariah di Indonesia Periode 2018-2022.

⁶⁰Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif Dan R&D*", (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 64.

H_{a5}: Terdapat pengaruh ROA terhadap Pertumbuhan Aset Bank Syariah di Indonesia Periode 2018-2022.

f) H₀₆: Tidak terdapat pengaruh FDR, NPF, CAR, BOPO, dan ROA terhadap Pertumbuhan Aset Bank Syariah di Indonesia Periode 2018-2022.

H_{a6}: Terdapat pengaruh FDR, NPF, CAR, BOPO, dan ROA terhadap Pertumbuhan Aset Bank Syariah di Indonesia Periode 2018-2022.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perbankan syariah yang terdiri dari Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Alasan peneliti melakukan penelitian di perbankan syariah karena memiliki dokumentasi data Total Aset, FDR, NPF, CAR, BOPO dan ROA yang cukup lengkap diperoleh peneliti dari internet melalui situs resmi Otoritas Jasa Keuangan yaitu www.ojk.go.id waktu penelitian dilakukan mulai bulan Januari 2023 sampai selesai.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel diukur (biasanya dengan instrumen penelitian) sehingga yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan proses statistik. Data tersebut diperoleh dari situs Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berupa laporan keuangan, yaitu dari tahun 2018 hingga 2022.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹ Adapun populasi dalam penelitian ini berjumlah 60 populasi yaitu Januari 2018

¹Sugiyono, hlm. 80.

sampai dengan Desember 2022. Populasi penelitian ini data laporan keuangan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, dipublikasikan oleh Statistik Perbankan Syariah Indonesia.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari kuantitas dan sifat yang dimiliki oleh populasi. Jika populasinya besar dan peneliti tidak dapat mempelajari semua yang ada dalam populasi, misalnya karena keterbatasan anggaran, manusia dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.² Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 60 sampel yaitu Januari 2018 sampai dengan Desember 2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *sampling jenuh* adalah dimana semua populasi dalam penelitian ini dijadikan sampel.³ Oleh karena itu, sampel yang dilakukan pada penelitian ialah data laporan keuangan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, dipublikasikan oleh Statistik Perbankan Syariah Indonesia.

D. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Sekunder, dimana data Sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya dalam bentuk publikasi. Data penelitian ini bersumber dari laporan Statistik Perbankan Syariah yang telah dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dari tahun 2018 hingga 2022.

²Sugiyono, hlm. 81.

³Sugiyono, hlm. 80.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Sekunder, karena data Sekunder merupakan data penelitian yang dikumpulkan oleh pihak-pihak lain. Melalui data sekunder, peneliti akan memperoleh gambaran yang jelas dari permasalahan yang ditemukan.

Penelitian ini menggunakan data *purposive sampling* dimana data ini merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dimana peneliti memilih sampel berdasarkan pengetahuan penelitian tentang sampel yang akan dipilih, yaitu dari tahun 2018 hingga 2022 yang di dapatkan dari Otoritas Jasa Keuangan. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang utama dalam melakukan penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yaitu:

1. Studi Dokumentasi

Data dokumentasi dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan data primer yang dapat diolah lebih dalam dan dapat disajikan keberbagai pihak, seperti pihak pengumpulan data atau pihak lainnya. Data penelitian ini ditemukan dari data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui *website* www.ojk.go.id periode 2018-2022.

2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan sumber buku-buku, jurnal, dan skripsi yang terkait dengan variabel penelitian yang dicantumkan dalam landasan teori.

F. Teknik Analisis Data

1) Uji Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah metode statistik yang mencoba menjelaskan atau menggambarkan berbagai karakteristik data tanpa menarik kesimpulan yang diterima secara umum.⁴ Analisis deskriptif juga bertujuan untuk menunjukkan nilai maksimum, minimum, dan standar deviasi dari data yang terkumpul.

2) Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dalam uji normalitas dengan metode sampel *Kolmogorov-Smirnov*. Pengambilan keputusan dari uji normalitas menggunakan metode Uji *Kolmogorof-Smirnov*, kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:⁵

Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_a diterima.

3) Uji Asumsi Klasik

Sebuah model yang akan digunakan untuk melakukan peramalan. Sebuah model yang baik adalah model dengan kesalahan peramalan yang seminimal mungkin. karena itu, sebuah model sebelum digunakan seharusnya memenuhi beberapa asumsi, yang bisa disebut asumsi klasik.

⁴Sugiono dan Agus Susanto, "Cara Mudah Belajar SPSS Dan Lisrel", (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 383.

⁵Duwi Priyatno, "SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis", (Yogyakarta: PT. Andi, 2014), hlm. 69.

Uji asumsi klasik dalam model regresi dilakukan untuk menghindari adanya bias kaitannya dalam mengambil keputusan. Dalam penelitian ini digunakan empat uji asumsi klasik yaitu uji multikolineaitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen.⁶ Dalam model regresi yang baik, tidak boleh ada korelasi antar variabel bebas.

Multikolinearitas akan membuat koefisien regresi menjadi kecil dan standar error regresi menjadi besar, sehingga pengujian untuk variabel independen individu menjadi tidak signifikan. Menentukan apakah multikolinearitas terlihat dari nilai toleransi dan VIF.

Suatu model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas adalah jika nilai *Variance Inflation* (VIF) $< 0,1$ dan nilai *Tolerance* $> 0,10$.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui variabel residual yang tidak sama pada semua pengamatan didalam model regresi. Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi rank spearman yaitu mengkorelasikan antara absolute residual hasil regresi yang semua variabel bebas. Bila signifikansi hasil korelasi

⁶Azuar Juliandi dan Irfan, "*Metodologi Penelitian Bisnis Konsep Dan Aplikasi*", (Medan: Umpress, 2014), hlm. 161.

lebih kecil dari 0,05 (5%) maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas dan sebaliknya berarti non heteroskedastisitas atau homoskedastisitas.⁷

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.⁸ Salah satu cara untuk mengidentifikasinya dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W):

- 1) Jika nilai D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

4) Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda merupakan salah satu teknik analisis yang digunakan untuk mengolah data multivariabel. Jika parameter dari suatu hubungan fungsional antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel ingin diestimasi. Maka analisis regresi yang dikerjakan berkenaan dengan regresi berganda (*multiple regression*).⁹

Jadi analisis regresi berganda dapat dilakukan jika jumlah variabel prediktor minimal dua. Adapun persamaan regresi yaitu:

⁷Nur Asnawi dan Masyuri, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran* (Jakarta: UMP, 2011), hlm.133.

⁸Azuar Juliandi dan Irfan, "*Metodologi Penelitian Bisnis Konsep Dan Aplikasi*", hlm. 163.

⁹Moh Nazir Ph.D, "*Metode Penelitian*", (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 410.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

$$\text{Pertumbuhan Aset} = \alpha + \beta_1 \text{FDR} + \beta_2 \text{NPF} + \beta_3 \text{CAR} + \beta_4 \text{BOPO} + \beta_5 \text{ROA} + e$$

Keterangan:

Y: Variabel dependen

α : Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5$: Koefisien regresi variabel independen

X_1 : *Financing To Deposit Ratio* (FDR)

X_2 : *Non Performing Financing* (NPF)

X_3 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

X_4 : Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

X_5 : *Return On Assets* (ROA)

e: *Standar error*

5) Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.¹⁰

Determinasi (R^2) menggambarkan bagian dari total variabilitas yang dapat diterapkan oleh model. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan

¹⁰Sugiono dan Agus Susanto, "*Cara Mudah Belajar SPSS Dan Lisrel*", hlm. 393.

dua variabel yaitu regresi Y terhadap X1, untuk mengetahui signifikansi persentase kontribusi X1 terhadap variasi (naik turun) Y secara bersama-sama.

Pengambilan keputusan koefisien determinasi yaitu apabila semakin besar nilai R^2 (mendekati 1), maka ketepatannya dikatakan semakin baik. Apabila nilai $0 \leq R^2 \leq 1$ dapat diartikan sebagai berikut:

- a) $R^2 = 0$, berarti tidak ada hubungan antara X dan Y, atau model regresi yang terbentuk tidak tepat untuk meramal Y.
- b) $R^2 = 1$, berarti ada hubungan antara X dan Y, atau model regresi yang terbentuk tepat untuk meramalkan Y secara sempurna. Koefisien ini dapat digunakan untuk mengetahui besarnya atau kontribusi semua variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas yang tidak ada dalam model. Model dikatakan baik jika koefisien determinasinya satu atau mendekati satu. Nilai koefisien determinasi terkecil adalah 0 dan terbesar adalah satu, sehingga ditunjukkan $0 \leq R^2 \leq 1$.

6) Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel penjelasan secara individual dalam menjelaskan variabel-variabel terkait. Dalam uji t adalah sebagai berikut:¹¹

¹¹M. Fauzan, dkk, "Epoch Analysis and Accuracy 3 ANN Algorithm Using Consumer Price Index Data in Indonesia", *Journal 3rd Internasional Conference of Computer, Environment, Agriculture, Social Science, Health Science, Engineering and Technology (2018)*, hlm. 6.

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis diterima, artinya ada pengaruh FDR, NPF, CAR, BOPO dan ROA terhadap total aset perbankan syariah di Indonesia.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak, artinya tidak ada pengaruh FDR, NPF, CAR, BOPO dan ROA terhadap total aset perbankan syariah di Indonesia.

7) Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan, atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_0 diterima, dan

Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka H_a ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perbankan Syariah

Negara Indonesia telah mengeluarkan UU No. 7 tahun 1992 dengan memakai istilah “bagi hasil”. setelah ditunggu sekian lama berlakunya peaturan ini, akhirnya pada tanggal 16 Juni 2008 dikeluarkan UU No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah. Perkembangan perbankan syariah di Indonesia telah menjadi tolak ukur keberhasilan eksistensi ekonomi syariah.¹

Undang-Undang Perbankan Syariah No. 21 tahun 2008 menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta tata cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Di Indonesia bank syariah yang pertama didirikan pada tahun 1992 yaitu Bank Muamalat Indonesia (MUI). Walaupun perkembangannya di Indonesia sangat lambat namun tetap harus berkembang.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah pada pasal 1 ayat 8 menjelaskan bahwa Bank Umum Syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan Unit Usaha Syariah dijelaskan pada pasal 19 yang meliputi:

¹Nofinawati, “*Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia,*” *Jurnal Ilmiah Syariah*, Vol.14, No.2 (2016), hlm. 67.

1. Menghimpun dana dalam bentuk simpanan berupa giro, tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *wadi'ah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
2. Menghimpun dana dalam bentuk investasi berupa deposito, tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
3. Menyalurkan pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad *mudharabah*, akad *musyarakah* atau akad lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
4. Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad *murabahah*, akad *istishna*, akad *salam* atau akad lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
5. Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad *qard* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
6. Menyalurkan pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak berdasarkan akad *ijarah* atau sewa beli dalam akad *ijarah muntahiya bittamlik* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
7. Melakukan pengambil alihan utang berdasarkan akad *hawalah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
8. Melakukan usaha kartu debit atau kartu pembiayaan sesuai syariah.
9. Membeli, menjual atau menjamin atas resiko sendiri surat berharga pihak ketiga yang diterbitkan atas dasar transaksi nyata berdasarkan prinsip syariah.
10. Membeli surat berharga berdasarkan prinsip syariah yang diterbitkan oleh pemerintah atau Bank Indonesia.

11. Menerima pembayaran dari tagihan sates surat berharga dan melakukan perhitungan dengan pihak ketiga.
12. Melakukan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu akad yang prinsip syariah.
13. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat-surat berharga berdasarkan prinsip syariah.
14. Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun kepentingan nasabah berdasarkan prinsip syariah.
15. Melakukan fungsi wali amanat berdasarkan akad *wakalah* dan melakukan fasilitas *letter of credit* dengan prinsip syariah.
16. Melakukan kegiatan yang lazim dilakukan dibidang perbankan dan bidang sosial sepanjang tidak bertentang dengan prinsip syariah dan sesuai Undang-Undang yang ditetapkan.

Perkembangan BUS selain dilihat dari indikator keuangan juga dapat dilihat dari sisi kelembagaan yaitu jumlah jaringan kantor yang tergolong Bank Umum Syariah yang mengalami peningkatan cukup pesat, hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.1
Jumlah Jaringan Kantor
Bank Umum Syariah (BUS) Tahun 2022

No	Nama Bank	KPO/ KC	KCP/ UPS	KK
1	PT. Bank Aceh Syariah	27	128	-
2	PT BPD Riau Kepri Syariah	21	134	7
3	PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	12	27	5
4	PT. Bank Muamalat Indonesia	80	129	-
5	PT. Bank Victoria Syariah	2	-	-
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah	11	60	-

7	PT. Bank Syariah Indonesia	154	1.021	-
8	PT. Bank Mega Syariah	30	35	-
9	PT. Bank Panin Dubai Syariah	10	-	-
10	PT. Bank Syariah Bukopin	13	10	-
11	PT. BCA Syariah	15	59	-
12	PT. Bank Tabungan Pensiunan nasional Syariah	16	-	-
13	PT. Bank Aladin Syariah	1	-	-
Total		392	1.603	12

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2022

Perbankan syariah di Indonesia mulai berkembang secara signifikan dengan diamanemennya Undang-Undang No. 7 Tahun 1997 dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 yaitu tentang perbankan menerangkan bahwa bank umum konvensional dibolehkan beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan membuka Unit Usaha Syariah (UUS). Pendirian UUS syarat wajib yang dilakukan dengan bank umum konvensional yang ingin memberikan layanan berdasarkan prinsip syariah.

Pengaturan UUS ini dipertegas kembali dalam Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah. Menurut angka 1 pasal (10) UUPS yang dimaksud dengan Unit Usaha Syariah adalah unit kerja dari kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja dikantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah atau unit syariah. Perkembangan UUS di Indonesia dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.2
Jumlah Jaringan Kantor
Unit Usaha Syariah (UUS) Tahun 2022

No	Unit Usaha Syariah	KPO/ KC	KCP/ UPS	KK
1	PT Bank Danamon Indonesia, Tbk	10	4	-
2	PT Bank Permata, Tbk	16	6	-
3	PT Bank Maybank Indonesia, Tbk	17	2	-
4	PT Bank CIMB Niaga, Tbk	24	3	7
5	PT Bank OCBN NISP, Tbk	10	-	-
6	PT BPD DKI	4	14	6
7	PT BPD Daerah Istimewa Yogyakarta	1	7	3
8	PT BPD Jawa Tengah	5	15	9
9	PT BPD Jawa Timur, Tbk	7	10	-
10	PT BPD Jambi	1	2	-
11	PT BPD Sumatera Utara	6	16	-
12	PT BPD Nagari	5	6	-
13	PT BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	4	7	7
14	PT BPD Kalimantan Selatan	2	9	4
15	PT BPD Kalimantan Barat	4	4	1
16	PT BPD Kalimantan Timur	2	20	2
17	PT BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat	-	7	1
18	PT Bank Sinarmas	31	-	12
19	PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	30	68	6
20	PT Bank Jago, Tbk	1	-	-
Total		180	200	58

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2022

B. Deskriptif Data Penelitian

Berdasarkan hasil penelusuran, peneliti menemukan dan mengumpulkan data dari laporan keuangan publikasi perbankan syariah yang di publikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan dalam *website* resmi yaitu www.ojk.go.id Data yang dimuat dalam laporan tersebut adalah Pertumbuhan Aset, FDR, NPF, CAR, BOPO dan ROA. Berikut merupakan data laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Pertumbuhan Aset

Aset adalah total dari keseluruhan harta yang dimiliki perusahaan atau lembaga keuangan yang digunakan sebagai penunjang operasional perusahaan atau lembaga keuangan tersebut. Pertumbuhan total aset merupakan peningkatan atau penurunan jumlah keseluruhan harta yang dimiliki oleh perbankan syariah yang terdiri dari aktiva tetap, aktiva lancar dan aktiva lainnya yang nilainya seimbang dengan total kewajiban dan ekuitas. Aktiva sering disebut sebagai manfaat ekonomi masa depan yang cukup pasti, yang diperoleh atau dikuasai maapun dikendalikan oleh suatu perusahaan sebagai akibat transaksi kejadian masa lalu.

Pertumbuhan kekayaan didefinisikan sebagai tingkat perubahan total aset atau tingkat pertumbuhan tahunan, pertumbuhan bank dipengaruhi oleh kesehatan bank tersebut. Total aset perbankan syariah mengalami fluktuasi, hal tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

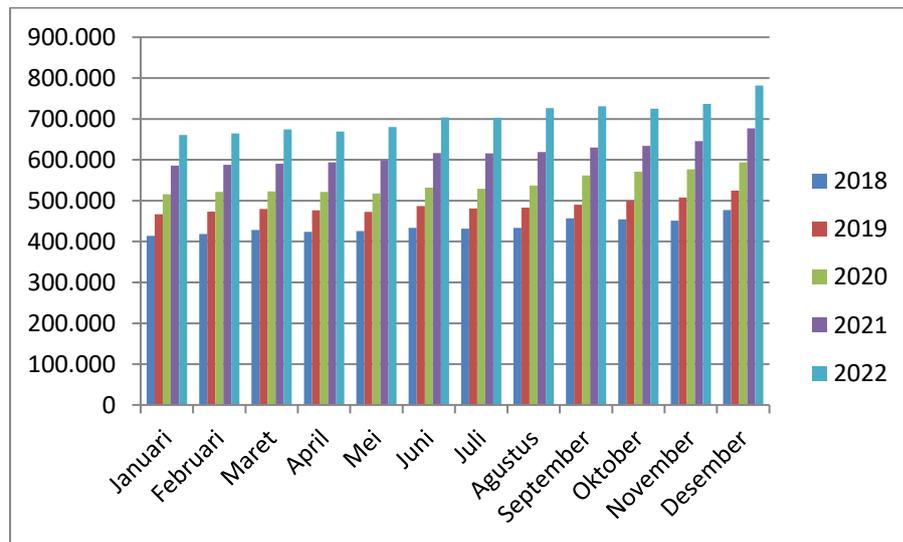
Tabel IV.3
Pertumbuhan Total Aset Perbankan Syariah 2018-2022
(Dalam Miliar)

Bulan	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
Januari	414.185	466.800	515.324	586.041	661.022
Februari	418.357	473.025	521.344	587.513	664.892
Maret	428.201	479.815	522.560	590.372	674.385
April	423.944	476.240	521.230	593.977	669.006
Mei	425.906	472.404	517.250	598.186	680.090
Juni	433.208	486.892	531.782	616.198	703.551
Juli	431.427	481.174	529.063	616.078	703.167
Agustus	433.521	483.099	536.829	619.084	726.274
September	456.922	490.415	561.843	630.341	730.931
Oktober	454.294	499.981	571.177	633.784	725.126
November	451.202	507.761	576.813	646.012	736.745
Desember	477.327	524.564	593.948	676.735	782.100

Sumber: Data Statistik Perbankan Syariah OJK 2018-2022

Berdasarkan tabel IV.3 diatas, dapat dilihat bahwa pertumbuhan total aset dari Januari 2018 sampai Desember 2022 mengalami pertumbuhan yang terus meningkat. Untuk lebih jelas melihat pertumbuhan total aset tersebut, maka dibuat gambar sebagaimana yang terdapat dibawah ini:

Gambar IV.1
Pertumbuhan Total Aset Perbankan Syariah 2018-2022



Sumber: Data Statistik Perbankan Syariah OJK 2018-2022

Berdasarkan gambar IV.1 diatas, dapat dilihat bahwa pertumbuhan aset bank syariah di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya, bisa dilihat dari total aset dalam hitungan bulannya. Pada bulan Januari-September 2018 mengalami kenaikan dari Rp 414.185 Miliar menjadi Rp 456.922 Miliar, sedangkan pada bulan Oktober- November 2018 mengalami penurunan dari Rp 454.294 Miliar menjadi Rp 451.202 Miliar. Pada tahun 2019 mengalami fluktuasi setiap bulannya, dilihat dibulan April- Mei 2019 mengalami penurunan dari Rp 476.240 Miliar menjadi Rp 472.404 Miliar. Pada bulan Januari- Februari 2020 mengalami kenaikan dari Rp 515.324 Miliar menjadi Rp 521.344 Miliar, dibulan April- Mei 2020 mengalami

penurunan dari Rp 521. 230 Miliar menjadi Rp 517.250 Miliar. Pada tahun 2021 mengalami fluktuasi disetiap bulannya mengalami kenaikan. Dan pada tahun 2022 juga mengalami fluktuasi setiap bulannya mengalami kenaikan.

Dapat disimpulkan, meskipun jumlah aset bank syariah mengalami peningkatan setiap tahunnya, namun jika dilihat dari tingkat pertumbuhannya cenderung menurun. Hal ini disebabkan jumlah aset mengalami peningkatan pertumbuhan yang tinggi, sehingga perusahaan akan menggunakan lebih banyak hutang dalam struktur modalnya, dibandingkan dengan perusahaan dengan tingkat pertumbuhan aset yang rendah. Sehingga masih belum ekspektasi yang disampaikan oleh Gubernur Bank Indonesia Perry Warjiyo dalam acara *Shari'a Economic Festival* (ISEF) atau Festival Ekonomi Syariah Indonesia Tahun 2019. Untuk mencapai target yang diinginkan perlu adanya evaluasi dalam memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan aset perbankan syariah.

2. *Financing To Deposit Ration* (FDR)

Financing To Deposit Ration (FDR) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan total aset bank syariah di Indonesia. Semakin tinggi rasio ini memberikan indikasi semakin rendahnya likuiditas bank yang bersangkutan, disebabkan jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai semakin tinggi. Perkembangan FDR pada perbankan syariah mengalami fluktuasi, hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

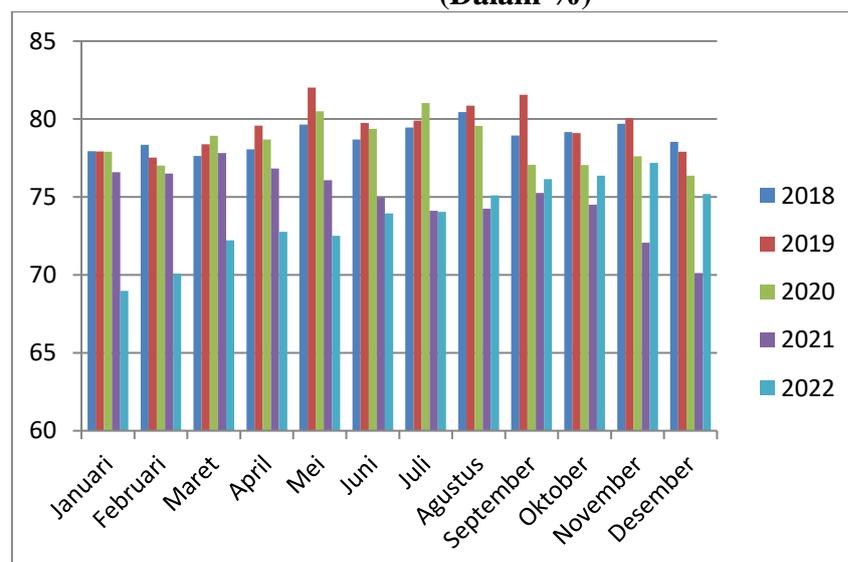
Tabel IV.4
Financing To Deposit Ration (FDR) 2018-2022
(Dalam %)

Bulan	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
Januari	77,93	77,92	77,90	76,59	68,98
Februari	78,35	77,52	77,02	76,51	70,09
Maret	77,63	78,38	78,93	77,81	72,22
April	78,05	79,57	78,69	76,83	72,77
Mei	79,65	82,01	80,50	76,07	72,51
Juni	78,68	79,74	79,37	74,97	73,95
Juli	79,45	79,90	81,03	74,11	74,04
Agustus	80,45	80,85	79,56	74,25	75,10
September	78,95	81,56	77,06	75,26	76,15
Oktober	79,17	79,10	77,05	74,50	76,37
November	79,69	80,06	77,61	72,07	77,19
Desember	78,53	77,91	76,36	70,12	75,19

Sumber: Data Statistik Perbankan Syariah OJK 2018-2022

Berdasarkan tabel IV.4 diatas, dapat dilihat bahwa perkembangan FDR setiap bulan mengalami fluktuasi. Untuk lebih jelas melihat perkembangan *Financing To Deposit Ration* (FDR) tersebut, maka dibuat gambar sebagaimana yang terdapat dibawah ini:

Gambar IV.2
FDR Bank Syariah di Indonesia 2018-2022
(Dalam %)



Sumber: Data Statistik Perbankan Syariah OJK 2018-2022

Berdasarkan gambar IV.2 diatas, dapat dilihat bahwa perkembangan FDR mengalami fluktuasi, dimana FDR pada bulan Januari- Mei 2018 mengalami kenaikan dari 77,93% menjadi 79,65% sedangkan pada bulan Agustus- September 2018 mengalami penurunan dari 80,45% menjadi 78,95%. Pada bulan April- Mei 2019 mengalami kenaikan dari 79,57% menjadi 82,01% dilihat dibulan November- Desember 2019 mengalami penurunan dari 80,06% menjadi 77,91%. Pada bulan Februari- Mei 2020 mengalami kenaikan dari 77,02% menjadi 80,50% sedangkan dibulan Juli- Desember 2020 mengalami penurunan dari 81,03% menjadi 76,36%. Pada bulan Februari- Maret 2021 mengalami kenaikan dari 76,51% menjadi 77,81% dilihat dibulan April- Desember 2021 mengalami penurunan dari 76,83% menjadi 70,12%. Dan pada tahun 2022 mengalami fluktuasi disetiap bulannya.

3. *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio yang digunakan oleh perbankan syariah untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang ada. Tujuannya adalah untuk meminimalisir resiko-resiko yang mungkin terjadi akibat pembiayaan bermasalah tersebut. Perkembangan NPF pada perbankan syariah mengalami fluktuasi tiap bulannya, hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

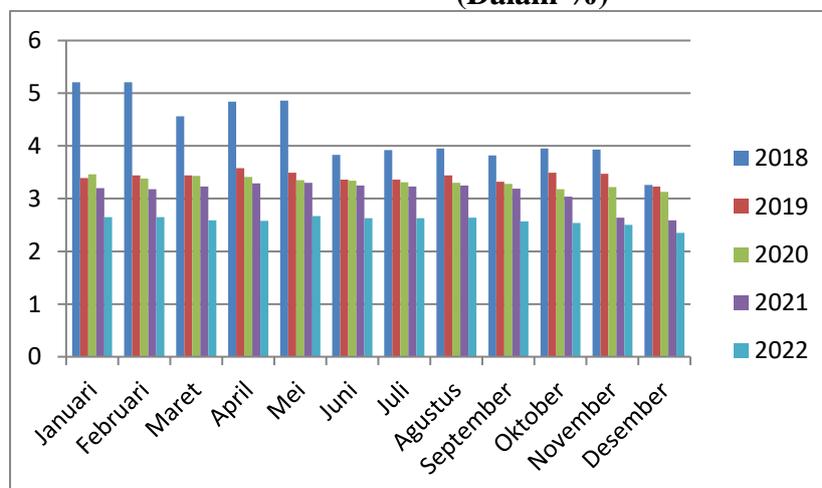
Tabel IV.5
Non Performing Financing (NPF) 2018-2022
(Dalam %)

Bulan	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
Januari	5,21	3,39	3,46	3,20	2,65
Februari	5,21	3,44	3,38	3,18	2,65
Maret	4,56	3,44	3,43	3,23	2,59
April	4,84	3,58	3,41	3,29	2,58
Mei	4,86	3,49	3,35	3,30	2,67
Juni	3,83	3,36	3,34	3,25	2,63
Juli	3,92	3,36	3,31	3,23	2,63
Agustus	3,95	3,44	3,30	3,25	2,64
September	3,82	3,32	3,28	3,19	2,57
Oktober	3,95	3,49	3,18	3,04	2,54
November	3,93	3,47	3,22	2,64	2,50
Desember	3,26	3,23	3,13	2,59	2,35

Sumber: Data Statistik Perbankan Syariah OJK 2018-2022

Berdasarkan tabel IV.5 diatas, dapat dilihat bahwa perkembangan NPF mengalami fluktuasi menurun. Pada tahun 2018 dari bulan Januari sampai Desember 2022. Untuk lebih jelas melihat perkembangan *Non Performing Financing* (NPF) tersebut, maka dibuat gambar sebagaimana yang terdapat dibawah ini:

Gambar IV.3
NPF Bank Syariah di Indonesia 2018-2022
(Dalam %)



Sumber: Data Statistik Perbankan Syariah OJK 2018-2022

Berdasarkan gambar IV.3 diatas, dapat dilihat bahwa nilai NPF pada bulan Januari sampai dengan Desember 2018 mengalami fluktuasi, sedangkan total aset pada bulan Juli- Agustus mengalami kenaikan dari Rp 431.427 Miliar menjadi Rp 433.521 Miliar kalau dibandingkan dengan NPF pada bulan Juli- Agustus mengalami kenaikan dari 3,92% menjadi 3,95%. Pada bulan Desember tahun 2020 sampai 2021 NPF mengalami penurunan dari 3,13% menjadi 2,59% diikuti juga pada total aset, namun pada kenyataannya total aset mengalami kenaikan pada Desember 2020 dan 2021 dari Rp 593.948 Miliar menjadi Rp 676.735 Miliar.

Selanjutnya pada tahun 2021 dibulan Agustus- September NPF mengalami penurunan dari 3,25% menjadi 3,19% yang harus diikuti oleh penurunan total aset, namun realitanya pada bulan Agustus- September 2021 mengalami kenaikan dari Rp 619.084 Miliar menjadi Rp 630.341 Miliar.

Berikutnya pada bulan Desember 2021 sampai 2022 NPF juga mengalami penurunan dari 2,59% menjadi 2,35% sedangkan total aset mengalami kenaikan dari Rp 676.735 Miliar menjadi Rp 782.100 Miliar. Pada tahun 2019 NPF mengalami penurunan yang harus diikuti oleh total aset namun pada kenyataannya total aset mengalami kenaikan Rp 524.564 Miliar.

NPF atau pembiayaan bermasalah berakibat pada kerugian bank. Kerugian bank terjadi karena tidak diterimanya kembali dana pembiayaan yang telah disalurkan maupun bunga/hasil yang tidak dapat diterima. Hal ini

berarti bank kehilangan kesempatan mendapat bunga/hasil berakibat pada penurunan pendapatan secara total dan akan mempengaruhi total aset.

4. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol resiko-resiko kerugian yang timbul sehingga dapat berpengaruh terhadap besarnya modal. Perkembangan CAR pada perbankan syariah mengalami fluktuasi tiap bulannya, hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.6
Capital Adequacy Ratio (CAR) 2018-2022
(Dalam %)

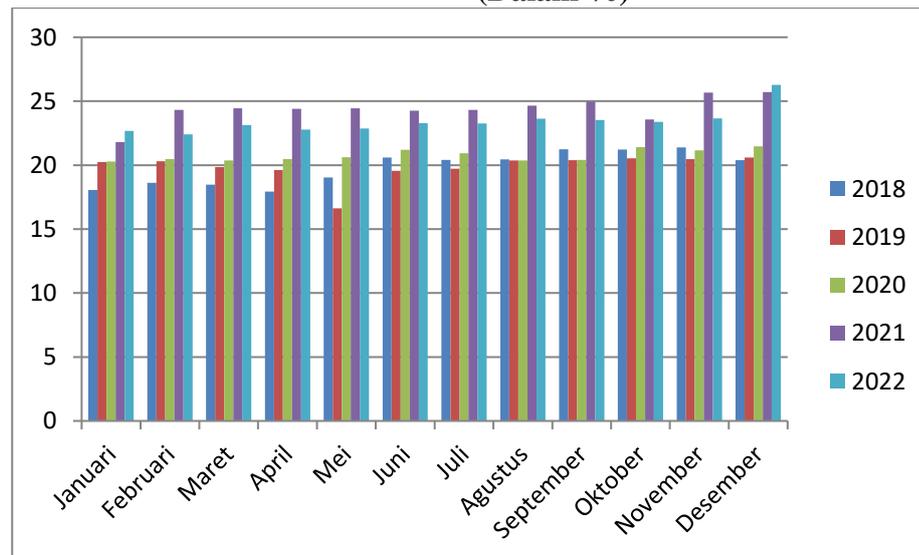
Bulan	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
Januari	18,05	20,25	20,29	21,80	22,67
Februari	18,62	20,30	20,47	24,31	22,41
Maret	18,47	19,85	20,36	24,45	23,13
April	17,93	19,61	20,47	24,41	22,77
Mei	19,04	16,62	20,62	24,44	22,86
Juni	20,59	19,56	21,20	24,26	23,27
Juli	20,41	19,72	20,93	24,31	23,25
Agustus	20,46	20,36	20,37	24,66	23,63
September	21,25	20,39	20,41	24,96	23,52
Oktober	21,22	20,54	21,41	23,56	23,38
November	21,39	20,48	21,16	25,68	23,65
Desember	20,39	20,59	21,46	25,71	26,28

Sumber: Data Statistik Perbankan Syariah OJK 2018-2022

Berdasarkan tabel IV.6 diatas, dapat dilihat bahwa CAR mengalami fluktuasi kenaikan. Untuk lebih jelas melihat *Capital Adequacy Ratio*

(CAR) tersebut, maka dibuat gambar sebagaimana yang terdapat dibawah ini:

Gambar IV.4
CAR Bank Syariah di Indonesia 2018-2022
(Dalam %)



Sumber: Data Statistik Perbankan Syariah OJK 2018-2022

Berdasarkan gambar IV.4 diatas, dapat dilihat bahwa perkembangan CAR setiap bulan mengalami fluktuasi, dimana CAR pada bulan April- Mei 2018 mengalami kenaikan dari 17,93% menjadi 19,04% sedangkan pada bulan November- Desember 2018 mengalami penurunan dari 21,39% menjadi 20,39%. Pada bulan Juli- Agustus 2019 mengalami kenaikan dari 19,72% menjadi 20,36% dilihat dibulan April- Mei 2019 mengalami penurunan dari 19,61% menjadi 16,62%. Pada bulan Juni- Juli 2020 mengalami kenaikan dari 20,60% menjadi 21,20% sedangkan pada bulan Oktober- November mengalami penurunan dari 21,41% menjadi 21,16%. Pada bulan Januari- Februari 2021 mengalami kenaikan dari 21,80% menjadi 24,31% dilihat dibulan September- Oktober 2021 mengalami

penurunan dari 24,96% menjadi 23,56%. Dan pada tahun 2022 bulan November- Desember mengalami kenaikan dari 23,65% menjadi 26,28%.

Dapat disimpulkan, semakin meningkatnya CAR berarti keadaan permodalan perbankan syariah semakin kuat yang seharusnya mampu untuk meningkatkan pertumbuhan aset perbankan syariah, sehingga dapat mengelola modal tersebut agar memperoleh keuntungan.

5. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan nasional lainnya. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Perkembangan BOPO dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.7
Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) 2018-2022
(Dalam %)

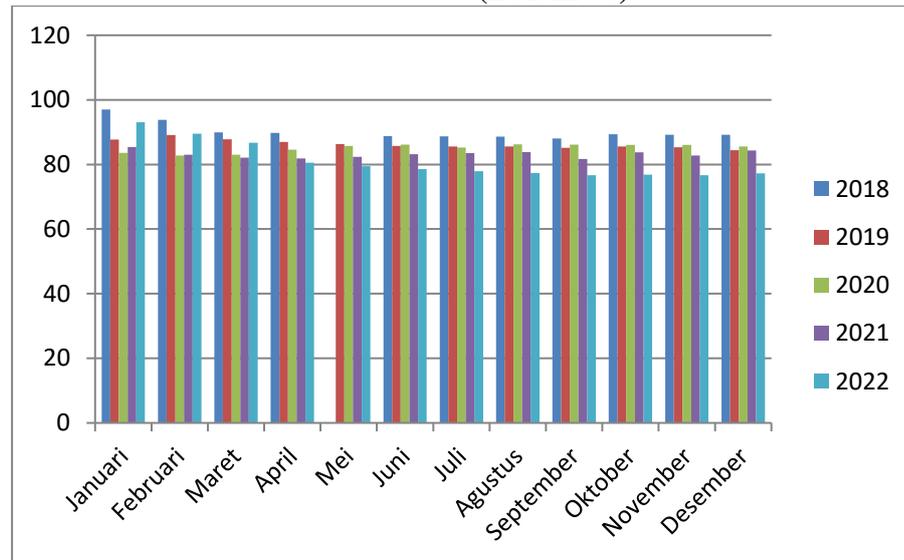
Bulan	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
Januari	97,01	87,69	83,62	85,44	93,10
Februari	93,81	89,09	82,78	82,98	89,51
Maret	89,90	87,82	83,04	82,10	86,76
April	89,75	86,95	84,60	81,86	80,58
Mei	88,90	86,29	85,72	82,33	79,44
Juni	88,75	85,72	86,11	83,15	78,53
Juli	88,69	85,58	85,25	83,48	77,91
Agustus	88,64	85,59	86,22	83,86	77,34
September	88,08	85,14	86,12	81,69	76,67
Oktober	89,36	85,55	86,08	83,79	76,86
November	89,17	85,32	86,10	82,81	76,71
Desember	89,18	84,45	85,55	84,33	77,28

Sumber: Data Statistik Perbankan Syariah OJK 2018-2022

Berdasarkan tabel IV.7 diatas, dapat dilihat bahwa BOPO mengalami fluktuasi. Untuk lebih jelas melihat Biaya Operasional

Pendapatan Operasional (BOPO) tersebut, maka dibuat gambar sebagaimana yang terdapat dibawah ini:

Gambar IV.5
BOPO Bank Syariah di Indonesia 2018-2022
(Dalam %)



Sumber: Data Statistik Perbankan Syariah OJK 2018-2022

Berdasarkan gambar IV.5 diatas, dapat dilihat bahwa perkembangan BOPO setiap bulan mengalami fluktuasi, dimana BOPO pada bulan September- Oktober 2018 mengalami kenaikan dari 88,08% menjadi 89,36% sedangkan pada bulan Januari- Februari 2018 mengalami penurunan dari 97,01% menjadi 93,81%. Pada bulan Januari- Februari 2019 mengalami kenaikan dari 87,69% menjadi 89,09% dilihat dibulan November- Desember 2019 mengalami penurunan dari 85,32% menjadi 84,45%. Pada bulan April- Mei 2020 mengalami kenaikan dari 84,60% menjadi 85,72% sedangkan pada bulan November- Desember 2020 mengalami penurunan dari 86,10% menjadi 85,55%. Pada tahun 2021 mengalami fluktuasi menurun setiap bulannya. Dan pada bulan Januari- Februari 2022 mengalami penurunan dari 93,10% menjadi 89,51%.

Dapat disimpulkan, setiap peningkatan biaya operasional pendapatan operasional akan mengurangi laba sebelum pajak sehingga akan menurunkan profitabilitas bank yang berakibatkan menurunnya pertumbuhan aset bank tersebut.

6. *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets (ROA) merupakan ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Perkembangan ROA dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

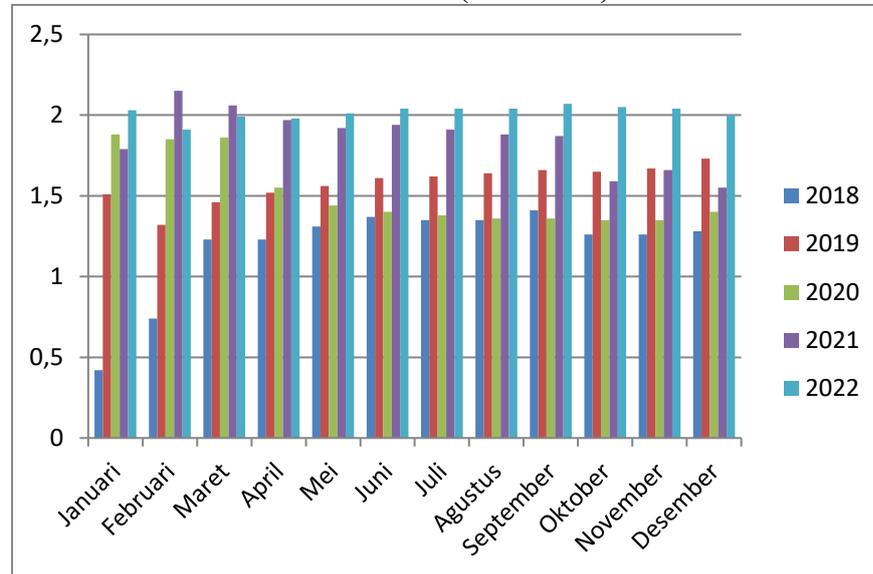
Tabel IV.8
***Return On Assets* (ROA) 2018-2022**
(Dalam %)

Bulan	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
Januari	0,42	1,51	1,88	1,79	2,03
Februari	0,74	1,32	1,85	2,15	1,91
Maret	1,23	1,46	1,86	2,06	1,99
April	1,23	1,52	1,55	1,97	1,98
Mei	1,31	1,56	1,44	1,92	2,01
Juni	1,37	1,61	1,40	1,94	2,04
Juli	1,35	1,62	1,38	1,91	2,04
Agustus	1,35	1,64	1,36	1,88	2,04
September	1,41	1,66	1,36	1,87	2,07
Oktober	1,26	1,65	1,35	1,59	2,05
November	1,26	1,67	1,35	1,66	2,04
Desember	1,28	1,73	1,40	1,55	2,00

Sumber: Data Statistik Perbankan Syariah OJK 2018-2022

Berdasarkan tabel IV.8 diatas, dapat dilihat bahwa ROA mengalami fluktuasi. Untuk lebih jelas melihat perkembangan *Return On Assets* (ROA) tersebut, maka dibuat gambar sebagaimana yang terdapat dibawah ini:

Gambar IV.6
ROA Bank Syariah di Indonesia 2018-2022
(Dalam %)



Sumber: Data Statistik Perbankan Syariah OJK 2018-2022

Berdasarkan gambar IV.6 diatas, dapat dilihat bahwa perkembangan ROA setiap bulan mengalami fluktuasi, dimana ROA pada bulan Februari-Maret 2018 mengalami kenaikan dari 0,74% menjadi 1,34% sedangkan pada bulan Mei- Juni 2018 mengalami penurunan dari 1,31% menjadi 1,37%. Pada bulan November- Desember 2019 mengalami kenaikan dari 1,67% menjadi 1,73% dilihat dibulan Januari- Februari 2019 mengalami penurunan dari 1,51% menjadi 1,32%. Pada bulan November- Desember 2020 mengalami kenaikan dari 1,35% menjadi 1,40% sedangkan pada bulan Maret- April 2020 mengalami penurunan dari 1,86% menjadi 1,55%. Pada bulan Januari- Februari 2021 mengalami kenaikan dari 1,79% menjadi 2,15% dilihat dibulan November- Desember 2021 mengalami penurunan dari 1,66% menjadi 1,55%. Pada bulan Februari- Maret 2022 mengalami

kenaikan dari 1,91% menjadi 1,99% sedangkan pada bulan Januari-Februari 2022 mengalami penurunan dari 2,03% menjadi 1,91%.

ROA terus mengalami fluktuasi setiap bulannya, penyebab naik turunnya ROA disebabkan oleh laba pada penjualan yang tidak stabil, kemudian disusul oleh penurunan pada perputaran total aktiva. Penurunan ini menandakan bahwa perusahaan semakin tidak efektif dalam mengelola harta untuk menghasilkan laba.

C. Hasil Analisis Data

1) Hasil Uji Analisis Deskriptif

Adapun hasil uji analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel IV.9
Hasil Uji Analisis Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FDR	60	68.98	82.01	77.0963	2.91448
NPF	60	2.35	5.21	3.3422	.63038
CAR	60	16.62	26.28	21.6435	2.14040
BOPO	60	76.67	97.01	85.1020	4.22561
ROA	60	.42	2.15	1.6305	.34428
ASET	60	4141850000000000	7821000000000000	557357283333333.25	98786652576092.300
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Hasil Output SPSS. Versi 25

2) Hasil Uji Normalitas

Adapun hasil uji normalitas dengan *kolmogrov-smirnov* sebagai berikut:

Tabel IV.10
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.1312500
	Std. Deviation	27515723954524.53000000
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.067
	Negative	-.055
Test Statistic		.067
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel IV.10 dapat dilihat hasil uji normalitas bahwa nilai signifikan *asyp.sig. (2-tailed)* yang di peroleh sebesar 0,200 artinya lebih besar dari nilai signifikan 0,05 ($0,200 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual tersebut berdistribusi normal.

3) Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Multikolinearitas

Adapun hasil uji multikolinearitas regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas adalah: jika nilai VIF < 10 dan nilai *toleranc* $> 0,1$. Pada tabel dibawah sebagai berikut:

Tabel IV.11
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2793636234257221.000	318206873001916.100		8.779	.000		
FDR	-14970133025845.564	2052350243877.116	-.442	-7.294	.000	.392	2.552
NPF	-47123324075094.100	11165062049067.080	-.301	-4.221	.000	.283	3.533
CAR	4372954351386.939	3208683639428.052	.095	1.363	.179	.297	3.364
BOPO	-11219044809246.348	1764319867168.302	-.480	-6.359	.000	.252	3.964
ROA	-39574037608344.960	21468066545346.676	-.138	-1.843	.071	.257	3.896

a. Dependent Variable: Aset

Sumber: Hasil Output SPSS. 25

Berdasarkan tabel IV.11 diatas diketahui bahwa nilai VIF dari variabel FDR adalah $2.552 < 10$ dan NPF $3.533 < 10$ dan CAR $3.364 < 10$ dan BOPO $3.964 < 10$ dan ROA $3.896 < 10$. Maka dapat disimpulkan nilai VIF dari kelima variabel lebih kecil dari 10 ($VIF < 10$). Sementara nilai *tolerance* dari FDR adalah $392 > 0,1$, NPF $283 > 0,1$, CAR $297 > 0,1$, BOPO $252 > 0,1$, dan ROA $257 > 0,1$ jadi dapat disimpulkan nilai *tolerance* dari kelima variabel adalah lebih besar dari 0,1 ($tolerance > 0,1$). Berdasarkan penelitian dari tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel FDR, NPF, CAR, BOPO, dan ROA.

b. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Adapun hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji rank spearman, pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel IV.12
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Correlations

			FDR	NPF	CAR	BOPO	ROA	Unstandardized Residual
Spearman's rho	FDR	Correlation Coefficient	1.000	.741	-.702	.428	-.561	-.027
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.000	.001	.000	.838
		N	60	60	60	60	60	60
NPF		Correlation Coefficient	.741	1.000	-.764	.682	-.721	-.233
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.000	.000	.000	.073
		N	60	60	60	60	60	60
CAR		Correlation Coefficient	-.702	-.764	1.000	-.667	.657	.112
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.	.000	.000	.396
		N	60	60	60	60	60	60
BOPO		Correlation Coefficient	.428	.682	-.667	1.000	-.801	-.009
		Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.	.000	.949
		N	60	60	60	60	60	60
ROA		Correlation Coefficient	-.561	-.721	.657	-.801	1.000	.150
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.	.252
		N	60	60	60	60	60	60
Unstandardized Residual		Correlation Coefficient	-.027	-.233	.112	-.009	.150	1.000
		Sig. (2-tailed)	.838	.073	.396	.949	.252	.
		N	60	60	60	60	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil Output SPSS. 25

Berdasarkan tabel IV.12 diatas dapat diketahui bahwa nilai kolerasi kelima variabel independen memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05 dimana FDR $0,838 > 0,05$, NPF $0,073 > 0,05$, CAR $0,396 > 0,05$, BOPO $0,949 > 0,05$, ROA $0,252$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

c. Hasil Uji Autokorelasi

Adapun hasil uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW), pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel IV.13
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.960 ^a	.922	.915	28761403155564.670	.924

a. Predictors: (Constant), ROA, FDR, BOPO, CAR, NPF

b. Dependent Variable: Aset

Sumber: Hasil Output SPSS. Versi 25

Berdasarkan tabel IV.13 di atas dapat diketahui hasil nilai dari DW sebesar 0,924 sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi. Hal ini dikarenakan nilai DW lebih besar dari -2 dan lebih kecil dari +2 ($-2 < 0,924 < +2$). Jadi, dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

4) Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu FDR, NPF, CAR, BOPO, dan ROA terhadap pertumbuhan aset bank syariah di Indonesia periode 2018-2022. Hasil uji analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

Tabel IV.14
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.170	.804		25.077	.000
	LOG_FDR	-1.486	.236	-.326	-6.301	.000
	LOG_NPF	-.426	.065	-.434	-6.595	.000
	LOG_CAR	.224	.102	.127	2.205	.032
	LOG_BOPO	-1.392	.212	-.396	-6.557	.000
	LOG_ROA	-.094	.036	-.142	-2.610	.012

a. Dependent Variable: Aset

Sumber: Hasil Output SPSS. Versi 25

Berdasarkan tabel IV.14 diatas maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{FDR} + \beta_2 \text{NPF} + \beta_3 \text{CAR} + \beta_4 \text{BOPO} + \beta_5 \text{ROA} + e$$

$$\text{Total Aset} = 20.170 - 1.486 \text{ FDR} - 426 \text{ NPF} + 224 \text{ CAR} - 1.392 \text{ BOPO} - 094 \text{ ROA} + e$$

Angka-angka ini dapat di artikan sebagai berikut:

- a. Konstanta (α) sebesar 20.170 artinya jika variabel FDR, NPF, CAR, BOPO dan ROA bernilai 0 maka pertumbuhan total aset sebesar 20.170 Miliar.
- b. Koefisien regresi X1 (FDR) bernilai negatif yaitu -1.486 persen artinya jika FDR mengalami kenaikan 1 persen, maka pertumbuhan aset akan menurun sebesar $20.170 - 1.486 = 18.684$ Miliar dengan asumsi variabel lainnya tetap.
- c. Koefisien regresi X2 (NPF) bernilai negatif yaitu -426 persen artinya jika NPF mengalami kenaikan sebesar 1 persen, maka pertumbuhan aset akan menurun sebesar $20.170 - 426 = 19.744$ Miliar dengan asumsi variabel lainnya tetap.
- d. Koefisien regresi X3 (CAR) bernilai positif yaitu 244 persen artinya jika CAR mengalami penurunan sebesar 1 persen, maka pertumbuhan aset akan menaik sebesar $20.170 + 244 = 20.414$ Miliar dengan asumsi variabel lainnya tetap.

- e. Koefisien regresi X4 (BOPO) bernilai negatif yaitu -1.392 persen artinya jika BOPO mengalami kenaikan sebesar 1 persen, maka pertumbuhan aset akan menurun sebesar $20.170 - 1.392 = 18.778$ Miliar dengan asumsi variabel lainnya tetap.
- f. Koefisien regresi X5 (ROA) bernilai negatif yaitu -094 persen artinya jika ROA mengalami kenaikan sebesar 1 persen, maka pertumbuhan aset akan menurun sebesar $20.170 - 094 = 20.076$ Miliar dengan asumsi variabel lainnya tetap.

5) Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2

Adapun hasil uji determinasi (*adjusted R²*) pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel IV.15
Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.960 ^a	.922	.915	28761403155564.670	.924

a. Predictors: (Constant), ROA, FDR, BOPO, CAR, NPF

b. Dependent Variable: Aset

Sumber: Hasil Output SPSS. Versi 25

Berdasarkan tabel IV.15 diatas dapat diketahui bahwa besarnya R^2 (*R square*) sebesar 0.922 atau sama dengan 92,2% . Hal ini berarti bahwa variansi variabel dengan pertumbuhan aset secara bersama-sama dapat dijelaskan oleh variabel independen FDR, NPF, CAR, BOPO, dan ROA sebesar 92,2%, berarti pertumbuhan aset dapat dipengaruhi FDR, NPF, CAR, BOPO, dan ROA sebesar 92,2% sedangkan sisanya 7,8% dijelaskan oleh variabel lainnya diluar penelitian ini.

6) Hasil Uji Signifikasi Parsial (Uji t)

Uji signifikasi parsial (uji t) memiliki kriteria pengujian: Jika probabilitas (signifikansi) $> 0,05$ (α) atau $t_{hitung} < 0,05(\alpha)$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis terbukti maka H_0 ditolak dan H_a diterima, bila dilakukan uji secara parsial.

Tabel IV.16
Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.170	.804		25.077	.000
	LOG_FDR	-1.486	.236	-.326	-6.301	.000
	LOG_NPF	-.426	.065	-.434	-6.595	.000
	LOG_CAR	.224	.102	.127	2.205	.032
	LOG_BOPO	-1.392	.212	-.396	-6.557	.000
	LOG_ROA	-.094	.036	-.142	-2.610	.012

a. Dependent Variable: Aset

Sumber: Hasil Output SPSS. Versi 251

Untuk mengetahui hasil signifikansi atau t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik pada taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (df) = $n-k-1$ atau $df = 60-5-1=64$, hasil diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 1.997. Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa signifikansi hubungan antara variabel dengan menggunakan uji t sebagai berikut:

Uji parsial pada variabel FDR dengan tingkat signifikansi 0,05. Variabel FDR memiliki nilai t_{hitung} sebesar -6.301 dan t_{tabel} sebesar 1.997 yang berarti bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-6.301 < 1.997$), maka H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh FDR terhadap pertumbuhan aset bank syariah di Indonesia.

Uji parsial pada variabel NPF dengan tingkat signifikansi 0,05. Variabel NPF memiliki nilai t_{hitung} sebesar -6.595 dan t_{tabel} sebesar 1.997 yang berarti bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-6.595 < 1.997$), maka H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh NPF terhadap pertumbuhan aset bank syariah di Indonesia.

Uji parsial pada variabel CAR dengan tingkat signifikansi 0,05. Variabel CAR memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2.205 dan t_{tabel} sebesar 1.997 yang berarti bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.205 > 1.997$), maka H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh CAR terhadap pertumbuhan aset bank syariah di Indonesia.

Uji parsial pada variabel BOPO dengan tingkat signifikansi 0,05. Variabel BOPO memiliki nilai t_{hitung} sebesar -6.557 dan t_{tabel} sebesar 1.997 yang berarti bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-6.557 < 1.997$), maka H_{04} diterima dan H_{a4} ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh BOPO terhadap pertumbuhan aset bank syariah di Indonesia.

Uji parsial pada variabel ROA dengan tingkat signifikansi 0,05. Variabel ROA memiliki nilai t_{hitung} sebesar -2.610 dan t_{tabel} sebesar 1.997 yang berarti bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-2.610 < 1.997$), maka H_{05} diterima dan H_{a5} ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh ROA terhadap pertumbuhan aset bank syariah di Indonesia.

7) Hasil Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Adapun hasil output dari regresi sebagai berikut:

Tabel IV.17
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	531099572084429540000 000000000.000	5	1062199144168859200 0000000000.000	128.406	.000 ^b
	Residual	446697888197539700000 000000000.000	54	8272183114769254000 000000000.000		
	Total	575769360904183500000 000000000.000	59			

a. Dependent Variable: Aset

b. Predictors: (Constant), ROA, BOPO, CAR, FDR, NPF

Sumber: Hasil Output SPSS. Versi 25

Berdasarkan tabel IV.17 diatas dapat dilihat bahwa F_{hitung} sebesar 128.406 sedangkan F_{tabel} sebesar 2.37 yang berarti bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($128.406 > 2.37$), artinya ada pengaruh antara FDR, NPF, CAR, BOPO dan ROA terhadap pertumbuhan aset secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen hal ini juga diperkuat dengan melihat tingkat signifikansi dari hasil tabel diatas.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menggunakan data sekunder yang diambil melalui *website* resmi Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan Badan Pusat Statistik, yang berjudul "Determinan Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Syariah Di Indonesia Periode 2018-2022". Setelah melalui berbagai analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi yang digunakan telah cukup baik karena telah memahami

persyaratan BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) yaitu data yang di uji berdistribusi normal, tidak terdapat multikolinearitas, tidak terdapat autokorelasi dan tidak terdapat heteroskedastisitas.

1. Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Syariah Di Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian SPSS versi 25, maka diperoleh nilai t_{hitung} variabel FDR sebesar (-6.301). Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ $(-6.301) > (1.997)$ dan signifikan < 0.05 ($0.000 < 0.05$) artinya Dengan demikian H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh FDR terhadap pertumbuhan aset bank syariah di Indonesia.

Financing To Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Putri Nisra Dewi Siregar (2021) yang berjudul “Determinan Pertumbuhan Total Aset Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2019” yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan aset.²

2. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Syariah Di Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian SPSS versi 25, maka diperoleh nilai t_{hitung} variabel NPF sebesar (-6.595). Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ $(-6.595) > (1.997)$ dan

²Putri Nisra Dewi Siregar, “*Determinan Pertumbuhan Total Aset Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2019*” (Skripsi, Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2021), hlm. 71.

signifikan < 0.05 ($0.000 < 0.05$) artinya H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh NPF terhadap pertumbuhan aset bank syariah di Indonesia.

Non Performing Financing (NPF) merupakan pembiayaan yang tidak lancar yang dimiliki bank dimulai dari kurang lancar sampai pembiayaan macet. Besar kecilnya jumlah NPF yang disalurkan akan mempengaruhi perubahan total aktiva.

Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Diana Djuita dan Assa Fito Mohammad (2017) yang berjudul “Pengaruh Total DPK, NPF, dan ROA Terhadap Total Aset Bank Syariah Di Indonesia” yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan aset.³

3. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Syariah Di Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian SPSS versi 25, maka diperoleh nilai t_{hitung} variabel CAR sebesar (2.205). Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.205 > 1.997$) dan signifikan < 0.05 ($0.032 < 0.05$) artinya H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh CAR terhadap pertumbuhan aset bank syariah di Indonesia.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko.

³Diana Djuita dan Assa Mohammad, “Pengaruh Total DPK, NPF, Dan ROA Terhadap Total Aset Bank Syariah Di Indonesia”, (Skripsi, Cirebon: IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2016), hlm. 32.

Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Labib Faruqi (2020) yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2009-2019” yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan aset. Berbeda dengan penelitian peneliti bahwa CAR secara signifikan dan positif berpengaruh terhadap pertumbuhan aset.

4. Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Syariah Di Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian SPSS versi 25, maka diperoleh nilai t_{hitung} variabel BOPO sebesar (-6.557). Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ (-6.557) > (1.997) dan signifikan < 0.05 (0.000 < 0.05) artinya H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh BOPO terhadap pertumbuhan aset bank syariah di Indonesia.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan perbandingan antara total biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam menunjukkan kegiatan operasional.

Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Lupita Sari (2021) yang berjudul “Pengaruh NPF, BOPO, GDP, Dan SBIS Terhadap Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah Di Indonesia”

menunjukkan bahwa BOPO secara signifikan dan negatif berpengaruh terhadap pertumbuhan aset.⁴

5. Pengaruh *Return On Assets* (ROA) Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Syariah Di Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian SPSS versi 25, maka diperoleh nilai t_{hitung} variabel ROA sebesar (-2.610). Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ $(-2.610) > (1.997)$ dan signifikan < 0.05 ($0.012 < 0.05$) artinya H_{05} ditolak dan H_{a5} diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh ROA terhadap pertumbuhan aset bank syariah di Indonesia.

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. ROA memberikan informasi sebagai efisien bank dalam melakukan kegiatan usahanya, karena rasio ROA mengindikasikan seberapa besar keuntungan yang dapat diperoleh bank tersebut maka semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan asetnya.

Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Alif Anjas Permana (2017) yang berjudul “Pengaruh Inflasi, NPF, dan ROA Terhadap Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah Di Indonesia” yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan aset.⁵

⁴Lupita Sari, “Pengaruh NPF, BOPO, GDP, Dan SBIS Terhadap Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah Di Indonesia”, (Skripsi, Palembang: Universitas Sriwijaya, 2021), hlm. 22.

⁵Alif Anjas Permana, “Pengaruh Inflasi, NPF, Dan ROA Terhadap Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah Di Indonesia”, (Skripsi, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017), hlm. 96.

6. Pengaruh FDR, NPF, CAR, BOPO, dan ROA Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Syariah Di Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian SPSS versi 25, maka diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($128.406 > 2.37$), maka dapat disimpulkan bahwa H_{06} ditolak dan H_{a6} diterima. Maka FDR, NPF, CAR, BOPO, dan ROA memiliki pengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan aset bank syariah.

Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Reni Widyastuti (2018) yang berjudul “Determinan Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Total Aset Bank Umum Syariah Di Indonesia 2015-2016” yang menyatakan bahwa FDR, NPF, CAR, BOPO, dan ROA berpengaruh terhadap pertumbuhan aset.⁶

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun dalam perolehannya, untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit. Sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Diantara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama penelitian dan penyusunan skripsi, yaitu:

1. Variabel independen dalam penelitian ini hanya dibatasi dengan oleh *Financing To Deposit Ratio, Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan Return On Assets.*

⁶Reni Widyastuti, “*Determinan Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Total Aset Bank Umum Syariah Di Indonesia 2015- 2016*”, hlm. 17.

Padahal masih banyak terdapat variabel lainnya seperti Inflasi, Dana Pihak Ketiga, Jumlah kantor dan lain sebagainya.

2. Periode serta pengambilan sampel berupa laporan bulanan. Yaitu selama 5 tahun (2018-2022), yang menyebabkan jumlah sampel pada penelitian ini yaitu 60 sampel. Periode dapat diperpanjang untuk mendapatkan hasil yang lebih mendalam.

Meskipun begitu, keterbatasan yang peneliti hadapi tidak mengurangi makna dan tujuan dalam penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras dan bantuan semua pihak serta karunia Allah SWT, skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dari penelitian yang berjudul “Determinan Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Syariah Di Indonesia Periode 2018-2022” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial (uji t) tidak terdapat pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap pertumbuhan aset bank syariah di Indonesia periode 2018-2022 dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-6.301 < 1.997$).
2. Secara parsial (uji t) tidak terdapat pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap pertumbuhan aset bank syariah di Indonesia periode 2018-2022 dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-6.595 < 1.997$).
3. Secara parsial (uji t) terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap pertumbuhan aset bank syariah di Indonesia periode 2018-2022 dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.205 > 1.997$).
4. Secara parsial (uji t) tidak terdapat pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap pertumbuhan aset bank syariah di Indonesia periode 2018-2022 dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-6.557 < 1.997$).
5. Secara parsial (uji t) tidak terdapat pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap pertumbuhan aset bank syariah di Indonesia periode 2018-2022 dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-2.610 < 1.997$).
6. Dari hasil uji simultan (uji F) dapat diketahui bahwa, FDR, NPF, CAR, BOPO dan ROA berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan aset.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Pertumbuhan aset bank syariah mengalami peningkatan setiap tahunnya, hal ini dapat menjadi permasalahan karena pertumbuhan aset mengalami peningkatan yang berarti dapat disebabkan perusahaan akan menggunakan lebih banyak hutang dalam struktur modalnya, dibandingkan dengan perusahaan dengan tingkat pertumbuhan aset yang rendah. Jika ada pertumbuhan aset, bisnis akan beroperasi pada tingkat yang lebih tinggi dimana biaya tambahan dibebankan ke biaya tambahan untuk bisnis.

Dengan demikian semakin tinggi aset suatu perusahaan maka semakin banyak biaya atau dana yang dibutuhkan untuk terus beroperasi. Untuk mencapai target yang diinginkan perlu adanya evaluasi terhadap pengembangan perbankan syariah serta merumuskan strategi baru untuk meningkatkan pertumbuhan aset bank syariah. Didalam pertumbuhan aset terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi diantaranya *Financing To Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Return On Assets* (ROA). Selanjutnya dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa CAR berpengaruh terhadap pertumbuhan aset bank syariah di Indonesia, sedangkan FDR, NPF, BOPO, dan ROA tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan aset bank syariah di Indonesia.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan maka peneliti menyampaikan pesan-pesan yang kiranya bermanfaat kepada pihak yang terkait. Adapun saran yang harus disampaikan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi pihak bank syariah meningkatkan nilai *Financing To Deposit Ratio* (FDR) yaitu dengan mengoptimalkan penyaluran pembiayaan dari dana pihak ketiga kepada masyarakat secara efektif dan efisiensi sehingga profitabilitas juga dapat lebih optimal. Terus menjaga kesetabilan jumlah pembiayaan bermasalah *Non Performing Financing* (NPF) dibawah ketentuan Bank Indonesia (BI), serta memperhatikan nilai rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dengan menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasional agar perusahaan selalu berada pada tingkat efisiensi sehingga profit yang dihasilkan akan maksimal. Diperlukan strategi pengalokasian dana dalam permodalan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dimana permodalan bank syariah harus memperoleh pendapatan yang tinggi untuk meningkatkan pertumbuhan aset. Selanjutnya menjaga kinerja keuangan bank karena *Return On Asetts* (ROA) memperoleh laba keseluruhan sehingga bagi perusahaan dapat menghasikan keuntungan.
2. Perluas penelitian dengan menambah variabel independen, sampel, dan populasi penelitian, sehingga dapat mengetahui secara jelas perkembangan dan tingkat pertumbuhan bank syariah di Indonesia.
3. Peneliti selanjutnya dapat membandingkan perkembangan dan tingkat pertumbuhan antara bank syariah dengan bank konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanti Hasanah dan Didit Enggariyanto, "*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return On Asset Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia,*" *Journal Of Applied Managerial Accounting* 2, No. 1 (Maret 2018)
- Alawiyah Syifa, "*Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Return Of Assets (ROA), Dan Pembiayaan Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2014-2018*" (Skripsi, Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2019)
- Andri Soemitra, "*Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*", (Jakarta: Kencana, 2017)
- Andrianto dan M Anang Firmansyah, "*Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori Ke Praktek)*", (Surabaya: Qiara media, 2019)
- Aris Munandar, "*Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Dan Net Performing Financing (NPF) Terhadap Net Operating Margin (NOM) Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Periode Juni 2014 – Maret 2020,*" *Journal Ekonomica Sharia* Vol.6, No.1 (Agustus 2020)
- Azuar Juliandi dan Irfan, "*Metodologi Penelitian Bisnis Konsep Dan Aplikasi*" (Medan: Umpress, 2014)
- Bank Indonesia, "*Shari'a Economic Festival (ISEF)*", (Jakarta: Bank Indonesia, 2019)
- Dahlan Siamat, "*Manajemen Lembaga Keuangan, Kebijakan Moneter, Dan Perbankan*", (Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI, 2015)
- Dapertemen Agama RI, "*Al-Qur'an Dan Terjemahannya*" (Dapertemen Agama RI)
- Dedi Suhendro, "*Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah VS Bank Umum Konvensional Di Indonesia Dengan Menggunkan Rasio Keuangan,*" *Jurnal Masharif Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 2018
- Delima Sari Lubis, "*Pengaruh Return On Assets, Earning, Per Share, Dan Time Interest Earned Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Yang Terdaftar Efek Syariah*", (Skripsi, Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2019)

- Dendawijaya Lukman, "*Manajemen Perbankan*", (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009)
- Diah Wahyuningsih dan Gunawan Rizky, "*Pengaruh Tingkat Efisiensi (BOPO) Dan Kemampuan Likuiditas (LDR) Dalam Menilai Kinerja (ROA) Perbankan Yang Terdapat Di BEI,*" *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis* 3, No.3 (2017)
- Duwi Priyatno, "*SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*", (Yogyakarta: PT. Andi, 2014)
- Dwi Suwiknyo, "*Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014)
- Dwiki Erlangga Putra, "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pertumbuhan Total Aset Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2011-2015*", (Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015)
- Faturrahman Djamil, "*Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah*", (Jakarta: Sinar Grafika, 2012)
- Frianto Pandia, "*Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2012)
- Hardani, dkk, "*Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* ", (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020)
- Harmono, "*Manajemen Keuangan*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2014)
- Herman Darmawi, "*Manajemen Perbankan*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)
- Imron Mawardi, "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2006-2015,*" *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* Vol.3, No.3 (March 2016)
- Ismail, "*Manajemen Perbankan*", (Jakarta: Kencana, 2010)
- Kasmir, "*Analisis Laporan Keuangan*", (Jakarta: Rajawali Pers, 2014)
- Kamaluddin, "*Persepsi Masyarakat Tentang Akad-Akad Dalam Bank Syariah*", (Skripsi, Parepare, IAIN Parepare, 2018)
- Khaerul Umam, "*Manajemen Perbankan Syariah*", (Bandung:Pustaka Setia, 2013)

- Labib Faruqi, "*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2009-2019*", (Skripsi, Bogor: Universitas IBN Khaldun Bogor, 2020)
- M. Fauzan, "*Analisis Perbandingan Metode Camels Dan Metode RGEC Dalam Menilai Tingkat Kesehatan Bank Panin Dubai Syariah, Tbk,*" *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, Vol. 6, No. 3 (2021)
- M. Fauzan, dkk, "*Nexus Between Foreign Direct Investment, Islamic Financial Performance and Economic Growth with Economic Freedom as Moderating Variable*", *Internasional Journal of Islamic Business and Economics* Vol. 7, No. 1 (2023)
- M. Fauzan, "*Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Dan Modal Sendiri Terhadap Jumlah Pembiayaan Pada PT. BPRS Bakti Makmur Indah*", *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, Vol. 4, No. 1, (2019)
- M. Fauzan, dkk, "*Epoch Analysis and Accuracy 3 ANN Algorithm Using Consumer Price Index Data in Indonesia*", *Journal 3rd Internasional Conference of Computer, Environment, Agriculture, Social Science, Health Science, Engineering and Technology* (2018)
- M.Lathief Ilhamy, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Medan: Febi Uinsu Perss, 2018)
- Moh Nazir Ph.D, "*Metode Penelitian*", (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011)
- Muhamad, "*Manajemen Keuangan Syariah*", (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016)
- Muhammad Syaifullah, dkk, "*Kinerja Keuangan Bank Syariah*", (Depok: Rajawali Pers, 2020)
- Muhammad, "*Manajemen Dana Bank Syariah*", (Depok: Rajawali Pers, 2017)
- Nadhiera Ahya Dhiba and Lavimatra Esya, "*Pengaruh NPF, BOPO, PDB SBIS Terhadap Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah Di Indonesia*" Vol.27, No.1 (April 2018)
- Nazlatal Ula, "*Pengaruh Non Performing Financing, (NPF), Financing To Deposit Ratio (FDR), Dan Return On Assets (ROA) Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015- 2019*" (Medan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020)

- Nofinawati, *“Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia,” Jurnal Ilmiah Syariah*, Vol.14, No.2 (2016)
- Nur Ahmadi Bi Rahmani, *“Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Financing To Deposito Ratio (FDR) Terhadap Return On Assets (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Pada Perusahaan Bank Umum Syariah Di Indonesia,” Jurnal Universitas Islam Negeri Sumatera Utara 4* (July No.2, 2017)
- Nuri Aslami dkk, *“Analisis Assymmetric Information Dalam Penerapan Pembiayaan Akad Mudharabah Pada Perbankan Syaiah Di Indonesia,” Jurnal Kajian Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 2022
- Otoritas Jasa Keuangan, *“Snapshot Perbankan Syariah Indonesia”* (Otoritas Jasa Keuangan, June 2022)
- Putri Nisra Dewi Siregar, *“Determinan Pertumbuhan Total Aset Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2019”*, (Skripsi, Padangsidempuan, IAIN Padangsidempuan, 2021)
- Rendi Fitra Yana, *“Tafsir Bil Ra’yi,” Jurnal Pena Cendikia* 02, No.01 (Maret 2020)
- Reni Widyastuti, *“Determinan Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Total Aset Bank Umum Syariah Di Indonesia 2015- 2016”* (Tesis, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2018)
- Sri Wahyuni and Rifki Khoiruddin, *“Pengantar Manajemen Aset”*, (Makasar: Nas Media Pustaka, 2020)
- Sugiono dan Agus Susanto, *“Mudah Belajar SPSS Dan Lisrel”*, (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Toni Suprianto, *“Pengaruh BOPO, FDR, M2 Dan Inflasi Terhadap ROA Dengan NPF Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia”* (Jawa Tengah, Skripsi IAIN Salatiga, 2020)
- Tri Wahyuningsih, *“Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO, Dan GWM Terhadap Laba Perusahaan (ROA) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2015,” Journal Of Accounting*, 2017
- Vani and Rokhman, *“Pengaruh BOPO, NPF, ROA Dan Inflasi Terhadap Aset Perbankan Syariah Di Indonesia,” Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan*, 2021

Veithzal Rivai dkk, "*Commercial Bank Management Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktek*", (Jakarta: Rajawali Pers, 2013)

Yeano Dwi Andhika, "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Capital Adequacy Ratio (CAR) Bank Umum Syariah Di Indonesia,*" *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 4, No.4 (2017)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Dinda Fadillah
2. NIM : 19 401 00075
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/Tanggal Lahir : Sisumut, 22 Februari 2001
5. Anak Ke : 3 dari 3 bersaudara
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Belum Menikah
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Sisumut, Kec.Kotapinang, Kab.Labuhanbatu Selatan
10. Telp. HP : 0821 4551 5883
11. Email : dindafadillahdamanik22@gmail.com

B. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah
 - a. Nama : Al nur Damanik
 - b. Pekerjaan : Pensiunan BUMN
 - c. Alamat : Sisumut, Kec.Kotapinang, Kab.Labuhanbatu Selatan
 - d. Telp. Hp : 0813 6241 8581
2. Ibu
 - a. Nama : Fenny
 - b. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 - c. Alamat : Sisumut, Kec.Kotapinang, Kab.Labuhanbatu Selatan
 - d. Telp. Hp : 0813 6061 7500

C. PENDIDIKAN

1. TK Dewi Sartika Tamat Tahun 2005 - 2007
2. SD Negeri 115495 Sisumut Tamat Tahun 2007 - 2013
3. SMP Negeri 2 Kotapinang Tamat Tahun 2013 - 2016
4. SMA Negeri 1 Kotapinang Tamat Tahun 2016 - 2019
5. Program Sarjana (S-1) Perbankan Syariah UIN Syahada Padangsidempuan

Lampiran 1

Hasil Uji Analisis Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FDR	60	68.98	82.01	77.0963	2.91448
NPF	60	2.35	5.21	3.3422	.63038
CAR	60	16.62	26.28	21.6435	2.14040
BOPO	60	76.67	97.01	85.1020	4.22561
ROA	60	.42	2.15	1.6305	.34428
ASET	60	414185000000000	782100000000000	557357283333333.25	98786652576092.300
Valid N (listwise)	60				

Lampiran 2

Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.1312500
	Std. Deviation	27515723954524.53000000
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.067
	Negative	-.055
Test Statistic		.067
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 3

Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2793636234257221.000	318206873001916.100		8.779	.000		
FDR	-14970133025845.564	2052350243877.116	-.442	-7.294	.000	.392	2.552
NPF	-47123324075094.100	11165062049067.080	-.301	-4.221	.000	.283	3.533
CAR	4372954351386.939	3208683639428.052	.095	1.363	.179	.297	3.364
BOPO	--11219044809246.348	1764319867168.302	-.480	-6.359	.000	.252	3.964
ROA	-39574037608344.960	21468066545346.676	-.138	-1.843	.071	.257	3.896

a. Dependent Variable: Aset

Lampiran 4

Hasil Uji Heteroskedastisita
Coefficients^a

		FDR	NPF	CAR	BOPO	ROA	Unstandardized Residual
Spearman's rho	FDR	1.000	.741	-.702	.428	-.561	-.027
	Correlation Coefficient						
	Sig. (2-tailed)	.	.000	.000	.001	.000	.838
	N	60	60	60	60	60	60
NPF	FDR	.741	1.000	-.764	.682	-.721	-.233
	Correlation Coefficient						
	Sig. (2-tailed)	.000	.	.000	.000	.000	.073
	N	60	60	60	60	60	60
CAR	FDR	-.702	-.764	1.000	-.667	.657	.112
	Correlation Coefficient						
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.	.000	.000	.396
	N	60	60	60	60	60	60
BOPO	FDR	.428	.682	-.667	1.000	-.801	-.009
	Correlation Coefficient						
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.	.000	.949
	N	60	60	60	60	60	60
ROA	FDR	-.561	-.721	.657	-.801	1.000	.150
	Correlation Coefficient						
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.	.252
	N	60	60	60	60	60	60
Unstandardized Residual	FDR	-.027	-.233	.112	-.009	.150	1.000
	Correlation Coefficient						
	Sig. (2-tailed)	.838	.073	.396	.949	.252	.
	N	60	60	60	60	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 5

Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.960 ^a	.922	.915	28761403155564.670	.924

a. Predictors: (Constant), ROA, FDR, BOPO, CAR, NPF

b. Dependent Variable: Aset

Lampiran 6

Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.170	.804		25.077	.000
	LOG_FDR	-1.486	.236	-.326	-6.301	.000
	LOG_NPF	-.426	.065	-.434	-6.595	.000
	LOG_CAR	.224	.102	.127	2.205	.032
	LOG_BOPO	-1.392	.212	-.396	-6.557	.000
	LOG_ROA	-.094	.036	-.142	-2.610	.012

a. Dependent Variable: Aset

Lampiran 7

Hasil Uji Koefisien Determinasi R²
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.960 ^a	.922	.915	28761403155564.670	.924

a. Predictors: (Constant), ROA, FDR, BOPO, CAR, NPF

b. Dependent Variable: Aset

Lampiran 8

Hasil Uji Uji Signifikasi Parsial (uji t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.170	.804		25.077	.000
	LOG_FDR	-1.486	.236	-.326	-6.301	.000
	LOG_NPF	-.426	.065	-.434	-6.595	.000
	LOG_CAR	.224	.102	.127	2.205	.032
	LOG_BOPO	-1.392	.212	-.396	-6.557	.000
	LOG_ROA	-.094	.036	-.142	-2.610	.012

a. Dependent Variable: Aset

Lampiran 9

Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	531099572084429540000 000000000.000	5	1062199144168859200 00000000000.000	128.406	.000 ^b
	Residual	446697888197539700000 000000000.000	54	8272183114769254000 000000000.000		
	Total	575769360904183500000 000000000.000	59			

a. Dependent Variable: Aset

b. Predictors: (Constant), ROA, BOPO, CAR, FDR, NPF

Lampiran 10

Titik Presentasi Distribusi t (df = 1 – 60)

Pr df	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816

29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171

Lampiran 11

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df (N2)	df (N1)										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03

7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00
48	4.05	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99

51	4,03	3,18	2,79	2,55	2,40	2,28	2,20	2,13	2,07	2,02	1,98
52	4,03	3,18	2,78	2,55	2,39	2,28	2,19	2,12	2,07	2,02	1,98
53	4,02	3,17	2,78	2,55	2,39	2,28	2,18	2,12	2,06	2,01	1,97
54	4,02	3,17	2,78	2,54	2,38	2,27	2,18	2,12	2,06	2,01	1,97
55	4,02	3,16	2,77	2,54	2,38	2,27	2,18	2,11	2,06	2,01	1,97
56	4,01	3,16	2,77	2,54	2,38	2,27	2,18	2,11	2,05	2,00	1,96
57	4,01	3,16	2,77	2,53	2,38	2,26	2,18	2,11	2,05	2,00	1,96
58	4,01	3,16	2,76	2,53	2,37	2,26	2,17	2,10	2,05	2,00	1,96
59	4,00	3,15	2,76	2,53	2,37	2,25	2,17	2,10	2,04	2,00	1,96
60	4,00	3,15	2,76	2,53	2,37	2,25	2,16	2,10	2,04	1,99	1,95

Tabel 2.
Perkembangan Total Aset, Jaringan Kantor dan Tenaga Kerja Perbankan Syariah
(Total Assets, Networks, and Human Resources & Development of Islamic Banking)

Indikator / Indicator	2021														
	2018	2019	2020	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus	Sep	Oktober	Nov	Des
Bank Umum Syariah / Islamic Commercial Bank															
- Total Aset (dalam miliar Rupiah) / Total Assets (in billion IDR)	316.691	397.073	395.476	394.822	393.168	398.886	404.353	411.461	415.155	413.937	418.766	423.170	429.733	441.789	
- Jumlah Bank / Number of Banks	14	14	14	14	14	12	12	12	12	12	12	12	12	12	
- Jumlah Kantor / Number of Offices	1.875	1.819	2.034	2.036	2.038	2.037	2.043	2.042	2.040	2.044	2.028	2.032	2.033	2.035	
- KCP / Branch Offices	478	480	499	500	502	502	502	501	498	498	498	500	500	500	
- KCP / Sub Branch Offices	1.199	1.243	1.344	1.346	1.346	1.345	1.350	1.350	1.350	1.351	1.337	1.337	1.339	1.343	
- KK / Cash Offices	198	195	192	190	190	190	191	191	192	194	193	195	194	192	
- ATM / ATMs / ADMs	2.791	2.827	3.321	3.346	3.355	3.473	3.477	3.537	3.569	3.872	3.879	3.879	3.879	3.879	
- Jumlah Tenaga Kerja / Number of Employees	48.516	50.212	50.483	50.483	50.483	50.483	50.854	49.462	51.472	45.379	45.438	49.380	50.355	50.708	
Unit Usaha Syariah / Islamic Business Unit															
- Total Aset (dalam miliar Rupiah) / Total Assets (in billion IDR)	160.635	174.200	190.565	192.651	197.204	194.091	193.833	204.737	200.923	205.147	211.575	210.614	216.279	234.947	
- Jumlah Bank Umum Konvensional yang Bermitra UUS / Number of Conventional Banks that have Strong Business Unit	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	21	21	21	21	
- Jumlah Kantor UUS / Number of Offices	354	381	392	371	371	395	402	406	407	407	409	411	441	444	
- KCP / Branch Offices	153	160	162	131	137	138	138	139	138	168	168	168	174	177	
- KCP / Sub Branch Offices	146	159	168	178	188	168	169	169	169	169	170	171	196	201	
- KK / Cash Offices	55	62	61	60	68	67	67	70	70	70	71	72	71	66	
- ATM / ATMs / ADMs	171	176	182	161	161	211	211	211	216	218	219	219	219	218	
- Jumlah Tenaga Kerja / Number of Employees	4.555	5.166	5.325	5.357	5.357	5.511	5.444	5.467	5.391	5.455	5.498	5.542	5.545	5.590	
Total Aset BUS dan UUS (dalam miliar Rupiah) / Total Assets (in billion IDR)	477.327	571.273	586.041	587.473	600.408	592.975	598.186	616.204	601.846	619.084	630.341	633.784	646.012	676.735	
Total Kantor BUS dan UUS / Total Number of Offices	2.228	2.300	2.426	2.406	2.433	2.433	2.445	2.448	2.447	2.451	2.437	2.443	2.474	2.479	
Total ATM BUS dan UUS / Total Number of ATMs/ADMs	2.982	3.023	3.482	3.507	3.568	3.684	3.688	3.748	3.807	4.090	4.098	4.098	4.098	4.097	
Total Tenaga Kerja BUS dan UUS / Total Number of Employees	54.471	54.640	55.640	55.640	55.640	56.365	54.006	55.639	50.138	50.834	50.834	54.922	55.900	56.298	
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah / Syariah Rural Bank															
- Jumlah Bank / Number of Banks	167	164	163	163	163	163	163	163	165	165	165	163	163	164	
- Jumlah Kantor / Number of Offices	495	617	627	629	631	635	637	639	650	648	670	670	649	659	
- Jumlah Tenaga Kerja / Number of Employees	4.916	6.620	6.750	6.770	6.800	6.787	6.786	6.767	6.808	6.818	6.805	6.870	6.885	6.964	

Indikator / Indikator	2021												
	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Juli	Agus	Sep	Oktr	Nov	Des
GAZ (%)	53,28	50,28	51,44	54,51	54,41	54,28	54,28	54,31	54,58	54,98	55,08	55,71	55,71
Modal / Capital	38.784	40.715	41.854	47.880	47.582	48.338	49.023	49.151	49.853	49.704	50.084	49.874	50.081
- Aktiva Tetap Menurut Risiko / Risk Weighted Assets	180.300	197.727	219.547	198.384	198.857	197.813	202.107	202.184	202.825	199.138	212.468	194.190	197.057
ROA (%)	1,28	1,78	2,18	2,48	1,87	1,82	1,84	1,81	1,88	1,87	1,88	1,86	1,88
- Loan / Profit	3.000	3.388	3.577	3.187	3.248	3.182	3.184	3.185	3.188	3.188	3.188	3.188	3.188
- Pendapatan Total Aktiva / Average Assets	280.044	333.428	385.476	358.824	368.824	374.685	380.814	385.720	389.247	393.527	395.911	397.821	401.485
MPF (%)	3,28	3,13	3,13	3,23	3,28	3,28	3,28	3,23	3,25	3,18	3,04	2,84	2,88
- Non Performing Financing	8.987	7.283	7.713	8.023	8.044	8.148	8.137	8.134	8.138	8.138	8.138	8.138	8.138
- Non Performing Financing / Total Pendapatan	3.188	2.481	2.677	2.685	2.685	2.685	2.685	2.685	2.685	2.685	2.685	2.685	2.685
- Total Pendapatan Ikhtisari Menurut Risiko / Total Pendapatan	202.208	225.146	248.532	248.181	250.464	250.823	253.332	253.634	252.596	258.873	257.180	248.826	253.219
ROE (%)	78,83	77,81	78,38	78,51	77,81	78,83	78,87	78,41	78,35	78,28	78,58	78,97	78,53
- Pendapatan Ikhtisari Menurut Risiko / Total Pendapatan	202.208	225.146	248.532	248.181	250.464	250.823	253.332	253.634	252.596	258.873	257.180	248.826	253.219
- Dana Pihak Ketiga / Total Third Party Funds	297.608	288.978	321.299	321.821	325.997	329.743	337.900	340.908	340.209	341.338	345.189	346.831	365.421
ROD (%)	88,18	84,48	88,83	88,88	88,18	88,88	88,18	88,48	88,88	88,88	88,88	88,88	88,88
- Biaya Operasional / Operasional Expenses	31.188	30.415	30.410	30.410	30.410	30.410	30.410	30.410	30.410	30.410	30.410	30.410	30.410
- Pendapatan Operasional / Operasional Income	34.852	38.014	35.548	4.007	7.051	10.302	13.483	17.158	21.862	28.815	31.851	38.007	38.869
Profitabilitas / Profitability													
- MORA (%)	1,42	1,82	1,48	1,83	2,31	2,17	2,32	2,11	2,28	2,21	1,88	1,72	1,80
- Pendapatan Operasional / Net Operasional Income	3.783	5.598	5.137	7.200	7.338	7.218	7.307	7.344	7.159	7.145	6.213	6.566	6.108
- Return on Assets / Return on Assets	285.850	285.108	353.127	353.127	311.021	328.447	337.827	343.850	349.307	353.336	358.316	361.812	367.058
Keuntungan / Return on Assets (ROA) / Return on Assets Quality													
- MORA (%)	8,845	9,018	8,750	10,664	10,350	11,228	11,368	11,222	11,507	12,133	11,825	11,154	10,347
- MORA / Total Return on Assets	291.353	325.365	368.338	370.199	373.558	373.078	378.010	383.208	384.323	384.323	389.353	392.532	400.326
Keuntungan / Return on Assets (ROA) / Return on Assets Quality													
- Short Term Maturity (%)	37,28	30,88	38,87	38,88	32,35	38,16	38,33	38,81	38,33	37,28	37,21	38,82	38,54
- Aktiva Jangka Pendek / Short-Term Assets	83.815	78.025	82.778	79.772	37.764	35.774	82.943	84.052	90.931	89.855	88.855	89.003	84.238
- Keuntungan Jangka Pendek / Short-Term Returns	294.414	252.788	288.672	285.847	119.783	119.811	285.816	290.688	322.162	330.716	324.598	333.885	333.197
Modal / Total Assets													
- Non Core Deposit / Non Core Deposits	47,68	46,48	44,87	44,88	46,28	46,28	46,15	46,15	46,15	46,24	46,24	46,28	46,28
- Non Core Deposit / Total DPK (%)	122.840	134.272	144.231	144.189	145.827	144.423	147.811	148.893	155.838	157.322	157.705	160.794	172.124
- Total DPK / Total Third Party Funds	257.608	288.978	321.299	321.421	318.972	325.967	329.743	337.900	340.808	340.209	341.338	345.189	346.831
Partisipasi yang Berbasis Risiko / Risk Based Participation													
- Partisipasi yang Berbasis Risiko / Total DPK (%)	238,48	241,64	288,83	275,88	278,48	288,82	219,18	318,87	338,84	338,33	334,38	343,23	348,87
- Partisipasi yang Berbasis Risiko / Total DPK / Total DPK (%)	142,857	158,070	178,855	180,869	181,221	185,901	181,217	183,004	185,385	184,885	187,838	188,338	183,122
- Partisipasi yang Berbasis Risiko / Total DPK / Total DPK / Total DPK (%)	59,858	68,027	87,102	85,883	85,076	82,650	81,787	82,910	82,327	81,844	82,163	82,000	81,926
Investasi / Investment Proposition and Risk													
- Investasi / Total Pendapatan	36,68	38,88	39,83	38,78	38,87	38,21	38,27	38,27	38,27	38,27	38,28	38,28	38,28
- Total Pendapatan / Total Pendapatan	74,122	88,885	88,376	85,864	85,233	87,465	87,834	88,851	88,030	100,315	98,417	95,209	98,018
- Total Pendapatan / Total Pendapatan	202,166	225,027	248,857	248,472	248,337	248,850	251,127	253,823	252,817	252,830	257,101	257,388	258,403
Partisipasi Investasi / Investment Proposition and Risk													
- Partisipasi Investasi / Total Pendapatan	3,87	2,78	3,48	3,81	3,82	3,78	4,80	4,18	4,88	4,38	4,38	4,87	4,85
- Partisipasi Investasi / Total Pendapatan	2,569	2,425	3,338	3,454	3,730	3,887	4,081	3,869	4,180	4,254	4,285	4,442	4,826
- Partisipasi Investasi / Total Pendapatan	74,122	88,885	88,376	85,864	85,233	87,465	87,834	88,851	88,030	100,315	98,417	95,209	98,018

Indikator / Indikator	2021															
	2019	2020	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Juli	Agus	Sep	Okh	Nov	Des
CAR (%)	36,88	21,64	21,64	21,71	22,87	22,41	23,13	22,77	22,86	22,37	22,26	22,63	22,82	22,34	22,55	22,28
- Modal Gagal	42.715	48.854	49.874	50.951	52.457	52.752	55.998	55.998	57.531	57.729	57.531	61.966	62.503	62.713	63.848	71.273
- Aktiva Tetap Menurut Risiko / Risk Weighted Assets	197.727	216.547	194.190	197.057	231.306	235.378	244.194	242.876	242.876	242.803	247.434	252.240	253.749	258.191	270.351	271.177
NPA (%)	1,73	1,45	1,58	1,55	2,23	2,23	1,91	1,98	1,98	2,24	2,24	2,24	2,24	2,24	2,24	2,24
- Loan / Pinjol	1.598	1.507	1.624	1.624	2.005	1.430	1.430	1.430	1.430	1.430	1.430	1.430	1.430	1.430	1.430	1.430
- Non-Performing Total Asset / Average Assets	332.428	305.622	307.821	307.821	431.485	441.365	441.365	441.365	441.365	441.365	441.365	441.365	441.365	441.365	441.365	441.365
NPF (%)	3,23	3,15	3,15	3,15	3,15	3,15	3,15	3,15	3,15	3,15	3,15	3,15	3,15	3,15	3,15	3,15
- Non-Performing Loan	1,88	1,87	1,87	1,87	1,87	1,87	1,87	1,87	1,87	1,87	1,87	1,87	1,87	1,87	1,87	1,87
- Non-Performing Financing	1,35	1,28	1,28	1,28	1,28	1,28	1,28	1,28	1,28	1,28	1,28	1,28	1,28	1,28	1,28	1,28
- Total Penjualan Utang Pinjol / Total Penjualan Utang Pinjol	1,43	1,43	1,43	1,43	1,43	1,43	1,43	1,43	1,43	1,43	1,43	1,43	1,43	1,43	1,43	1,43
- Total Penjualan Utang Pinjol / Total Penjualan Utang Pinjol	225.146	246.623	248.926	250.219	251.137	257.482	263.296	267.674	271.278	281.622	281.622	281.622	281.622	281.622	281.622	281.622
ROA (%)	77,81	78,28	78,28	78,28	78,28	78,28	78,28	78,28	78,28	78,28	78,28	78,28	78,28	78,28	78,28	78,28
- Pendapatan Usaha / Total Ekuitas Bersih / Total Ekuitas Bersih	225.146	246.623	248.926	250.219	251.137	257.482	263.296	267.674	271.278	281.622	281.622	281.622	281.622	281.622	281.622	281.622
- Dana Pihak Ketiga / Total Total Profit	288.878	322.853	346.531	366.997	397.277	397.277	397.277	397.277	397.277	397.277	397.277	397.277	397.277	397.277	397.277	397.277
ROE (%)	84,48	85,85	85,85	85,85	85,85	85,85	85,85	85,85	85,85	85,85	85,85	85,85	85,85	85,85	85,85	85,85
- Return on Assets / Return on Assets	30.415	35.410	35.410	35.410	35.410	35.410	35.410	35.410	35.410	35.410	35.410	35.410	35.410	35.410	35.410	35.410
- Return on Equity / Return on Equity	36.014	35.548	35.548	35.548	35.548	35.548	35.548	35.548	35.548	35.548	35.548	35.548	35.548	35.548	35.548	35.548
Rendahnya Profitabilitas	1,82	1,62	1,62	1,62	1,62	1,62	1,62	1,62	1,62	1,62	1,62	1,62	1,62	1,62	1,62	1,62
- Return on Assets / Return on Assets	30.415	35.410	35.410	35.410	35.410	35.410	35.410	35.410	35.410	35.410	35.410	35.410	35.410	35.410	35.410	35.410
- Return on Equity / Return on Equity	36.014	35.548	35.548	35.548	35.548	35.548	35.548	35.548	35.548	35.548	35.548	35.548	35.548	35.548	35.548	35.548
Asset to Liability Ratio (ALR)	352.198	350.262	364.622	367.058	393.921	420.112	433.823	433.271	432.844	427.046	428.226	422.222	422.222	422.222	427.728	421.310
- Aktiva Tetap / Total Ekuitas Bersih	3.27	3,65	3,28	3,34	3,28	3,16	3,13	3,17	3,23	3,13	3,29	3,28	3,10	3,05	3,28	3,28
- Aktiva Tetap / Total Ekuitas Bersih	8.018	9.700	8.347	7.668	8.288	8.823	8.843	8.847	9.252	8.993	8.861	8.308	8.424	8.424	8.424	8.424
- Aktiva Tetap / Total Ekuitas Bersih	322.303	368.338	403.028	408.028	408.028	408.028	408.028	408.028	408.028	408.028	408.028	408.028	408.028	408.028	408.028	408.028
- Total Aktiva Tetap / Total Ekuitas Bersih	29,28	29,28	29,28	29,28	29,28	29,28	29,28	29,28	29,28	29,28	29,28	29,28	29,28	29,28	29,28	29,28
- Aktiva Tetap / Total Ekuitas Bersih	31,655	32,771	32,771	32,771	32,771	32,771	32,771	32,771	32,771	32,771	32,771	32,771	32,771	32,771	32,771	32,771
- Aktiva Tetap / Total Ekuitas Bersih	232.888	268.672	328.855	352.191	349.665	323.741	350.426	351.305	350.286	352.263	355.178	357.847	355.887	357.847	355.178	352.888
Modal Tetap / Total Ekuitas Bersih	46,46	44,87	46,26	47,19	48,24	48,27	48,06	46,78	47,68	48,22	47,86	48,27	48,26	48,26	48,26	48,26
- Non-Cash Deposit / Non-Cash Deposit	144.272	144.231	144.231	144.231	144.231	144.231	144.231	144.231	144.231	144.231	144.231	144.231	144.231	144.231	144.231	144.231
- Non-Cash Deposit / Total Ekuitas Bersih	288.878	322.853	346.531	366.997	397.277	397.277	397.277	397.277	397.277	397.277	397.277	397.277	397.277	397.277	397.277	397.277
- Total Penjualan Utang Pinjol / Total Penjualan Utang Pinjol	225.146	246.623	248.926	250.219	251.137	257.482	263.296	267.674	271.278	281.622	281.622	281.622	281.622	281.622	281.622	281.622
- Total Penjualan Utang Pinjol / Total Penjualan Utang Pinjol	118.870	178.855	193.122	188.743	203.200	197.811	202.207	205.137	209.080	211.840	210.978	210.978	210.978	210.978	210.978	210.978
- Total Penjualan Utang Pinjol / Total Penjualan Utang Pinjol	66.027	67.102	67.102	67.102	67.102	67.102	67.102	67.102	67.102	67.102	67.102	67.102	67.102	67.102	67.102	67.102
- Total Penjualan Utang Pinjol / Total Penjualan Utang Pinjol	38,88	38,88	38,88	38,88	38,88	38,88	38,88	38,88	38,88	38,88	38,88	38,88	38,88	38,88	38,88	38,88
- Total Penjualan Utang Pinjol / Total Penjualan Utang Pinjol	49.805	49.805	49.805	49.805	49.805	49.805	49.805	49.805	49.805	49.805	49.805	49.805	49.805	49.805	49.805	49.805
- Total Penjualan Utang Pinjol / Total Penjualan Utang Pinjol	225.627	246.857	250.613	258.425	253.214	257.654	255.467	256.093	271.500	281.875	283.225	286.895	310.983	313.984	322.882	322.882
- Total Penjualan Utang Pinjol / Total Penjualan Utang Pinjol	2,78	3,46	4,67	4,55	4,78	4,25	4,58	4,51	4,29	4,12	4,18	4,09	4,05	4,28	4,38	4,45
- Total Penjualan Utang Pinjol / Total Penjualan Utang Pinjol	7.425	3.226	4.442	4.626	4.621	4.462	4.720	4.620	4.624	4.726	4.720	4.624	4.620	4.624	4.620	4.624
- Total Penjualan Utang Pinjol / Total Penjualan Utang Pinjol	18.885	84.276	85.228	89.810	88.810	103.460	103.697	103.697	104.882	114.684	114.220	109.625	109.625	109.625	123.348	125.812

SKRIPSI DINDA FADILLAH 2023

ORIGINALITY REPORT

28%	26%	7%	10%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etd.iain-padangsidempuan.ac.id Internet Source	10%
2	repository.uinsu.ac.id Internet Source	3%
3	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	2%
4	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
5	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	1%
6	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	1%
7	www.ojk.go.id Internet Source	1%
8	Submitted to Universitas Islam Lamongan Student Paper	1%
9	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%